

**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS
KERJASAMA DENGAN PONDOK PESANTREN
ROUDHOTUL QUR'AN SIRAU
(STUDI DI SMP MA'ARIF NU 2 KEMRANJEN
KABUPATEN BANYUMAS)**



SKRIPSI

**Disusun dan diajukan guna memenuhi sebagian tugas dan syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Purwokerto.**

Oleh :

**AISYAH SUFANDA AFRILIAWATI
NIM. 1323303034**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Aisyah Sufanda Afriliawati

NIM : 1323303034

Jenjang : S-1

Jurusan : Manajemen Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa Naskah skripsi yang berjudul **“Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Berbasis Kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an Sirau (Studi di SMP Ma’arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas)”** ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 27 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Aisyan Sufanda Afriliawati
NIM. 1323303034

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Aisyah Sufanda Afriliawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah saya melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya,
maka bersamaan dengan ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Aisyah Sufanda Afriliawati
NIM : 1323303034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Berbasis Kerjasama
dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau (Studi di
SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas).

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas
dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Purwokerto, 27 Juli 2018

Pembimbing

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19680109 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553**

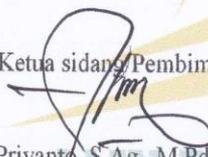
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

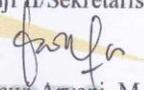
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS KERJASAMA
DENGAN PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL QUR'AN SIRAU
(Studi di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas)

Yang disusun oleh : Aisyah Sufanda Afriliawati, NIM : 1323303034, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal 23 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP.: 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dewi Aryani, M.Pd.I
NIP.: 19840809 201503 2 002

Penguji Utama,


Dr. Fauzi, M.Ag
NIP.: 19740805 199803 1 004

Mengetahui :
Dekan,




Dr. Kholiq Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S Al-Mujadillah ayat 11)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang tak terhingga skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan dukungan baik moril maupun spritual tentunya maka dalam penyusunan skripsi ini penulis dapat menyelesaikannya dengan baik dan berhasil meraih gelar Sarjana. Mudah-mudahan penulis dapat menjadi putri yang bisa dibanggakan dalam keluarga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Berbasis Kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an Sirau (Studi di SMP Ma’arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas)”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Negeri (IAIN) Purwokerto.

Tak lupa pula Shalawat serta salam senantiasa dipanjatkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua dan selalu kita nantikan syafa’atnya di hari kiamat nanti. Amin

Dengan kerendahan dan keikhlasan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuannya kepada semua pihak dari orang-orang yang terdekat sampai orang yang baru kenal, sehingga selesailah skripsi ini. Karena penulis menyadari tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan semua pihak penulis tidak dapat menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

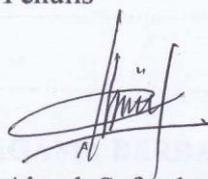
3. Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan Selaku Penasehat Akademik Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. H. Yuslam, M.Pd. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
6. Dwi Priyanto, S.Ag.,M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing, yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal dalam ilmu penulis selama menempuh pendidikan.
8. K.H. Dr. Atabik Yusuf Zuhdi selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Kemranjen Banyumas, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian
9. Ari Agung Pramono, S.Th.I.,M.Pd.I selaku Kepala SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
10. Masrifah, S.Pd. selaku Waka kesiswaan di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas.
11. Guru Program, dewan guru dan karyawan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen yang telah membantu dan memberikan data yang dibutuhkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

12. Dr.H. Moh Roqib, M.Ag. selaku pengasuh Pondok Pesantren An-najah
13. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan kesempatan penulis mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi.
14. Adik-adikku yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi.
15. Mukti Pangestu yang selalu memotivasi dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi
16. Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan MPI A angkatan 2013 yang selalu memotivasi dalam perjuangan proses penyelesaian skripsi.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Tak ada yang pantas disampaikan selain ucapan terimakasih dan salam sayang penulis untuk semuanya, semoga Allah SWT selalu memudahkan langkah kita dalam menggapai ridha-Nya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi penulis khususnya.

Purwokerto, 27 Juli 2018

Penulis



Aisyah Sufanda Afriliawati

Nim. 1323303034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS	
KERJASAMA DENGAN PONDOK PESANTREN	
A. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama	16
1. Pengertian Mutu Pendidikan Agama	16

2. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan Agama	19
3. Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan Agama.....	20
4. Standar Mutu Pendidikan Agama	22
B. Kerjasama	
1. Pengertian Kerjasama.....	25
2. Tujuan Program Kerjasama.....	26
3. Bentuk-bentuk Program Kerjasama	26
4. Kriteria evaluasi Program Kerjasama.....	27
C. Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren	31
2. Tujuan Pondok Pesantren.....	34
3. Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren.....	36
4. Karakteristik Pondok Pesantren	38
5. Kurikulum Pondok Pesantren.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data	52

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen dan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau	55
--	----

1.	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau	55
2.	Letak Geografis Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau	57
3.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau	57
4.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau.....	58
5.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau	60
6.	Sejarah SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen.....	61
7.	Letak Geografis SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen	64
8.	Visi dan Misi SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen	64
9.	Struktur Organisasi SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen	65
10.	Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen	70
B.	Penyajian Data dan Analisis	
a.	Gambaran Umum Kegiatan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau.....	73
b.	Gambaran Umum Kegiatan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas	75
c.	Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Berbasis Kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau (Studi di SMP Ma'arif NU 2	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data susunan kepengurusan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau	58
Tabel 2	Data jumlah tenaga pendidik Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau	59
Tabel 3	Data Santri putri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau	59
Tabel 4	Data Santri putra Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau.....	60
Tabel 5	Data komplek dan asrama Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau.....	61
Tabel 6	Data struktur organisasi SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen.....	66
Tabel 7	Data daftar guru SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen.....	67
Tabel 8	Data struktur kepengurusan program unggulan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen.....	69
Tabel 9	Data siswa SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen	70
Tabel 10	Data ruang atau kelas SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau
- Lampiran 3 Hasil wawancara dengan Kepala SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas
- Lampiran 4 Hasil wawancara dengan Waka kesiswaan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas
- Lampiran 5 Hasil wawancara dengan guru program unggulan atau nol jam SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas
- Lampiran 6 Hasil wawancara dengan guru program Ma'had Ramadhan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas
- Lampiran 7 Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas
- Lampiran 8 Foto kegiatan Program kerjasama Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau dengan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Banyumas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Definisi ini relative lengkap mengingat definisi tersebut mencakup proses, subyek, obyek, dan tujuan dari pendidikan itu sendiri.¹

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 3 tentang standar Nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengamanan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Pada Bab II Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 35 dijelaskan standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan standar nasional pendidikan dilakukan, evaluasi, akreditasi dan sertifikasi. Mutu pendidikan dipermasalahkan jika, hasil pendidikan belum mencapai taraf seperti yang diharapkan, penetapan mutu hasil pendidikan pertama dilakukan oleh lembaga penghasil sebagai produsen tenaga terhadap calon

¹ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), hlm. 21

keluaran dengan sistem sertifikasi. Jadi mutu pendidikan akhirnya dilihat dari kualitas keluarannya.²

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (Pendidikan Pancasila, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan) (UU Nomor 2 Tahun 1989 pasal 39 ayat 2)). Dalam pasal penjelasan diterangkan pula bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional, dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapat pendidikan agama, sesuai pasal 12 Bab V UU No.20 Tahun 2003. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang beragama.

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang peserta didik kepada terbina setidaknya tiga aspek. Pertama aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. Kedua, aspek ibadah, mencakup seluruh arkanul Islam. Ketiga, aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul karimah.³

Sebagai suatu Agama, Islam memiliki ajaran yang diakui lebih sempurna dan komprehensif dibandingkan dengan Agama-agama lainnya

² Muhammad Faturrohmah, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hlm.125

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 37

yang pernah diturunkan Tuhan sebelumnya. Sebagai Agama yang paling sempurna dipersiapkan menjadi pedoman hidup sepanjang zaman atau hingga hari akhir. Islam tidak hanya mengatur cara mendapatkan kebahagiaan akhirat, ibadah dan penyerahan diri kepada Allah saja, melainkan juga mengatur tentang tata cara mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia termasuk didalamnya yang mengatur masalah pendidikan⁴.

Pada saat ini Pendidikan Umum dan Pendidikan Agama dapat kita peroleh di Sekolah Formal dan Non Formal, diantaranya Sekolah formal merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada faktor kecerdasan akademik meskipun tidak mengabaikan hal-hal yang bersifat spiritual atau keagamaan. Sistem pendidikan di sekolah formal cenderung menekankan pencapaian prestasi anak didik dalam hal kecerdasan intelektual yang pada akhirnya bermuara pada kelulusan.

Karakter bangsa yang kuat bisa diperoleh dari sistem pendidikan yang baik dan tidak hanya mementingkan faktor kecerdasan intelektual semata, melainkan juga pendidikan yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan serta menghasilkan output yang tidak sekedar bersaing di dunia kerja namun juga mampu menghasilkan karya yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan Negara. Untuk mewujudkan hal itu, maka diperlukan pendidikan yang mencakup dua unsur utama yaitu keunggulan akademik dan keunggulan non akademik (termasuk keunggulan spiritual).

⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm 12

Sementara itu pondok pesantren menjadi salah satu pilihan masyarakat, sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan upaya pencerdasan spiritual atau keagamaan meskipun sekarang ini banyak pondok pesantren di Indonesia juga memberikan pengetahuan umum secara terintegrasi. Pesantren juga mampu mengembangkan diri dan bahkan kembali menempatkan diri pada posisi yang penting dalam sistem pendidikan Nasional Indonesia secara keseluruhan dengan melakukan ekspansi pesantren yaitu pengadopsian aspek-aspek tertentu sistem pesantren oleh lembaga pendidikan umum.

Upaya pembentukan karakter bangsa kepada generasi muda yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, dapat melalui lembaga pendidikan atau sekolah yang berbasis pondok pesantren.

Yang bertujuan untuk mencetak anak didik yang paham keilmuan umum sekaligus keilmuan keagamaan serta mempunyai kepribadian yang religious, sederhana dan mandiri.⁵

Dengan adanya program kerjasama antar kedua lembaga pendidikan di sekolah formal dan di pondok pesantren ini diambil setelah melihat dan mengamati secara seksama mutu pendidikan yang dilahirkan oleh masing-masing sistem. Secara umum sekolah dan pondok pesantren merupakan dua lembaga pendidikan yang masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda satu sama lain. Apabila keunggulan dari kedua lembaga pendidikan itu

⁵ <https://www.kompasiana.com/widarso78/indahnyajika-sekolah-berbasis-pesantren-55200f9aa333119544b65973>, diakses, 24 Oktober 2017, pukul 16.00 wib

dipadukan maka akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang kuat dan mampu mencapai kuantitas dan kualitas input serta outputnya.⁶

Pemrosesan mutu pendidikan bisa tercapai apabila ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana pembelajaran bahkan masyarakat disekitarnya besar dukungan tersebut diberikan oleh komponen pendidikan, sangat tergantung kepada kualitas komponen dan kerjasamanya serta mobilitas komponen yang mengarah kepada pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil Observasi Pendahuluan di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen dengan Bapak Imam selaku guru program bahwa sekolah menggunakan kurikulum KTSP yang dipadukan dengan kurikulum pesantren. SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen menjadi Sekolah Berbasis Pesantren sudah sekitar 4 tahun. Di sekolah SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen memiliki beberapa program kerjasama dengan Pondok Pesantren. Diantaranya Program wajib pesantren, program unggulan atau nol jam, program Ma'had Ramadhan, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, ekstrakurikuler bahasa Arab dan ekstrakurikuler bahasa Inggris.

Siswa SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen wajib tinggal di Pondok Pesantren yang ada disekitar sekolah. Salah satu Pondok Pesantren yang dekat dengan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen yaitu Roudhotul Qur'an berada dibawah yayasan Ar Roudhoh K.H.Drs. Atabik Yusuf Z. Sebagian Ustadz Ustadzah Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an mengajar di SMP Ma'arif NU

⁶ <http://www.smpitdarulhikmah.sch.id/2013/05/smp-berbasis-pesantren-terobosan-baru.html>, diakses, 20 Oktober 2017, pukul 13.00 wib

2 Kemranjen. Selain itu ruang SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen malam hari digunakan untuk mengaji diniyah malam oleh santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an.⁷

Program unggulan atau nol jam dilaksanakan pada pagi hari pukul 06.45-07.30 sebelum jam regular dimulai. Materi yang didalam program unggulan diantaranya Tahfidz, kajian kitab kuning, fiqh, Akhlak, Tauhid, Bahasa Arab. Selain itu peserta didik diwajibkan hafalan juz 30 dan hafalan suratan penting seperti surat Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, Yasin dan lainnya. Sebagian Guru program unggulan yaitu Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an. Program Ma'had Ramadhan adalah program siswa diterjunkan ke masyarakat untuk mensyiarkan agama Islam selama empat hari, yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan.

Shalat Dhuha dan shalat dzuhur di SMP Ma'arif NU kemranjen siswa wajib dilaksanakan secara berjamaah bersama guru. Hal ini bertujuan siswa agar terbiasa shalat dhuha di sekolah maupun rumah dan terbiasa shalat berjamaah. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Guru bahasa Inggris lulusan dari Pare dan guru Bahasa Arab lulusan dari Gontor yang tinggal di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an.⁸

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui dan mendiskripsikan lebih lanjut bagaimanakah peningkatan mutu pendidikan Agama berbasis

⁷Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Najih Ari agung Pramono, S.Th.I.,M.Pd.I selaku Kepala Sekolah di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas pada tanggal 2 November 2017 pukul 08.00 wib

⁸ Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Imam Supriyanto di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen pada tanggal 2 November 2017 pukul 09.00 wib

kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau (Studi di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas). Yang tentunya tidak terlepas dari peranan guru, siswa dan sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut, serta permasalahan yang menjadi peningkatan mutu pendidikan Agama berbasis kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau (Studi di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas), sehingga dapat dicari metode, media dan strategi yang tepat untuk kelancaran terlaksananya pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan belajar tentang sehingga skripsi ini berjudul “peningkatan mutu pendidikan Agama berbasis kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau (Studi di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas)”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas permasalahan dan menghindari kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan secara singkat istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul. Adapun istilah yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat berupa, kepandaian, kecerdasan, kecakapan dan sebagainya.

Menurut Daming dalam Arcaro, mutu berarti pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus menerus. Menurut Daming yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan adalah anggota dewan sekolah dan administrator harus menetapkan tujuan pendidikan, menekankan pada upaya kegagalan pada siswa dan menggunakan metode control statistik untuk memperbaiki *outcome* siswa dan administratif.⁹

Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.¹⁰

Pendidikan adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptannya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi sesame semesta, beserta segenap isi dan peradabannya.¹¹

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹²

Jadi mutu dalam pendidikan agama Islam yaitu bagaimana sekolah atau madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan

⁹ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan;Teori Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 54

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 157

¹¹ Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban*, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 31-32

¹² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11-12

yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas.¹³

2. Kerjasama

a. Kerjasama

Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹⁴

H Kusnadi mengartikan kerjasama sebagai “dua orang atau lebih untuk melakukan aktifitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.”¹⁵

3. Pondok Pesantren

Kata pondok pesantren berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti ruang tidur atau wisma. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan (pe-) dan akhiran (-an) yang berarti tempat tinggal santri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pesantren adalah tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Mahfudh mengidentifikasikan pesantren lebih luas lagi, yaitu sebagai lembaga

¹³ <http://digilib.uinsby.ac.id/10693/5/bab%202.pdf> diakses pada tgl 21 Oktober 2017 pada pukul 01.00 wib

¹⁴ <http://repository.uin-suska.ac.id/4939/3/bab%20II.pdf>, diakses, 23 Januari 2018, pukul 21.00 wib

¹⁵ file:///E:/Membangun_kerja_sama_usaha.pdf, diakses, 21 Oktober 2017, pukul 14.00 wib

pendidikan dan lembaga sosial keagamaan di mana pengasuhnya juga menjadi “pimpinan” dan menjadi “sumber rujukan” umat.¹⁶

Menurut Karel A Steenbring, pesantren adalah sekolah tradisional Islam berasrama di Indonesia. Institusi pengajaran ini memfokuskan pada pengajaran agama dengan menggunakan metode pengajaran tradisional dan mempunyai aturan-aturan administrasi dan kurikulum pengajaran yang khas.

Menurut Mastuhu pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.¹⁷

4. SMP (Sekolah Menengah Pertama) Ma’arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas

SMP Ma’arif NU 2 Kemranjen berdiri sejak tahun 2003. SMP Ma’arif NU 2 Kemranjen terletak di jalan Sirau kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. SMP Ma’arif NU 2 Kemranjen tersebut di bawah naungan yayasan lembaga pendidikan Ma’arif. Berdirinya sekolah ini tidak lepas juga dengan adanya Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an Sirau di bawah asuhan Drs. KH. Atabik Yusuf Zuhdi dan Ibu Nyai Hj. Nur Sochifah, yang siswa SMP ini hampir mayoritas santri pondok.¹⁸

¹⁶ Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah dan pembinaan santri*, (Semarang: Rafi sarana Perkasa, 2011), hlm. 46

¹⁷ Ahmad Mutohar, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 170

¹⁸ Wawancara yang dilakukan dengan Bapak M.Najih Ari A, S.Th.I, M.Pd.I selaku Kepala sekolah di SMP Ma’arif NU 2 Kemranjen pada tanggal 26 Desember 2017 pukul 09.00 wib

SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen menggunakan kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren.

C. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Berbasis Kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau (Studi di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas)?*

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana peningkatan mutu pendidikan Agama berbasis kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau (Studi di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas)?

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis, mencakup :

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative mengetahui bagaimana peningkatan mutu pendidikan Agama berbasis kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau (studi di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas).

- 2) Dapat menambah pengetahuan tentang keagamaan dan pengetahuan lainnya.
- b. Secara praktis, mencakup :
- 1) Memberi informasi kepada pembaca tentang pentingnya peningkatan mutu pendidikan Agama berbasis kerjasama dengan Pondok Pesantren.
 - 2) Memotivasi sekolah untuk menambah wawasan akan bidang keagamaan demi terciptanya pribadi peserta didik yang Islami dan unggul dalam prestasi.
 - 3) Dapat dijadikan sebagai pedoman dasar serta landasan awal untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan Agama berbasis kerjasama dengan Pondok Pesantren.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih detail terhadap masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis melakukan tinjauan pustaka yang sekiranya relevan dengan masalah yang akan penulis teliti. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini diantaranya:

Skripsi Nur Indah Sari ini membahas tentang menonjolnya dimensi kepemimpinan suportif terjadi karena guru di MI Muhammadiyah Lamongan Kecamatan kaligondang sudah baik profesionalitasnya, sehingga hanya perlu

memotivasi dan memberikan hadiah reward untuk meningkatkan semangat kerja pegawainya. Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru di MI Muhammadiyah Lamongan dengan nilai r sebesar 0,34. Hal ini dikarenakan guru-guru di MI Muhammadiyah Lamongan telah memiliki profesionalitas yang tinggi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi Nur Indah Sari adalah penelitian ini membahas tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Berbasis Kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an (Studi di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas) sedangkan penelitian Nur Indah Sari membahas tentang Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Muhammadiyah Lamongan.¹⁹

Skripsi Farida Nurokmawati memaparkan Efektivitas Kepala Sekolah Ditunjang dari pengalaman sebagai guru yang mencakup lama dan profesional karena akan mempengaruhi pelaksanaan supervisor dalam peningkatan kinerja guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi Farida Nurokmawati adalah penelitian ini membahas Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Berbasis Kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an (Studi di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas) skripsi Farida Nurokmawati adalah penelitian ini membahas tentang

¹⁹Nur Indah Sari, *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Muhammadiyah Lamongan*, (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2015)

sedangkan penelitian Farida Nurokmawati dengan judul Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan di SMA Negeri 1 Kroya.²⁰

Skripsi Aziz Setyono memaparkan kinerja kepemimpinan perempuan dalam manajemen lembaga pendidikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi Aziz Setyono adalah penelitian ini membahas tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Berbasis Kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an (Studi di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas) sedangkan penelitian Aziz Setyono dengan judul Efektivitas Kepemimpinan Perempuan Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan di SD Negeri 2 Banjarkerta.²¹

Dari keterangan diatas jelas sudah bahwa penelitian yang penulis kaji memiliki perbedaan dengan skripsi-skripsi yang lain. Penelitian yang penulis teliti lebih terletak pada pembahasan mengenai peningkatan mutu pendidikan Agama berbasis kerjasama dengan Pondok Pesantren.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka penelitian yang memberikan petunjuk untuk mengetahui hal yang akan dibahas, adapun isi penelitian yang memuat hal yang akan dibahas dalam bab I sampai V.

²⁰ Farida Nurokmawati, *Efektivitas Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan di SMA Negeri 1 Kroya*, (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2009)

²¹ Aziz Setyono, *Efektivitas Kepemimpinan Perempuan Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan di SD Negeri 2 Banjarkerta*, (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2011)

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang akan membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kerangka teori yang terdiri dari tiga sub pembahasan, yaitu pertama pendidikan yang terdiri dari peningkatan mutu pendidikan agama, kerjasama, pondok pesantren.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab keempat, adalah penyajian data dan analisis data peningkatan mutu pendidikan agama berbasis kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau (studi di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas).

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bab akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS

KERJASAMA DENGAN PONDOK PESANTREN

A. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama

1. Pengertian Mutu Pendidikan Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat berupa, kepandaian, kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya.²²

Menurut Daming dalam Arcaro, mutu berarti pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus menerus. Menurut Daming yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan adalah anggota dewan sekolah dan administrator harus menetapkan tujuan pendidikan, menekankan pada upaya kegagalan pada siswa dan menggunakan metode control statistik untuk memperbaiki *outcome* siswa dan administratif.²³

Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input, proses dan output pendidikan*. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Oleh karena itu tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input.

²² Husaini Usman, *Manajemen;Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 511

²³ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan;Teori Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 54

Proses Pendidikan adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi.²⁴

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik dan prestasi non akademik.²⁵

Pendidikan adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptannya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi sesame semesta, beserta segenap isi dan peradabannya.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), menjadi bermanfaat itu dirumuskan dalam indikator strategis, seperti beriman bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

²⁴ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 157

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu berbasis Sekolah*, (Jakarta: Perpustakaan UNY, 2000), hlm. 25-26

Kompetensi lulusan program pendidikan harus mencakup tiga kompetensi, yakni sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, sehingga yang dihasilkan adalah manusia seutuhnya.²⁶

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁷

Jadi mutu dalam pendidikan agama Islam yaitu bagaimana sekolah atau madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas.

²⁶ Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban*, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 31-32

²⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11-12

Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berperspektif Islam.²⁸

2. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan Agama

Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu :

a. Komitmen pada perubahan

Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya, peningkatan mutu adalah melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan lebih berbobot.

b. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada

Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu yang jelas.

c. Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan

Hendaknya perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan mendatang.

d. Mempunyai rencana yang jelas

Mengacu pada visi, sebuah tim penyusun rencana dengan jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program

²⁸ <http://digilib.uinsby.ac.id/10693/5/bab%202.pdf> , diakses pada tanggal diakses, 16 Januari 2018, pukul 20.30 wib.

mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh-oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal.²⁹

3. Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan Agama

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan diantaranya antara lain:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menurut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita
- b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerjasama dengan sumber-sumber terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.
- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu pendidikan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor diknas mengembangkan sikap yang

²⁹ Jerry Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 52-53

terpusat pada kepemimpinan, team work, kerjasama dan akuntabilitas.

- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas dan kualitas layanan pendidikan.
- f. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orangtua maupun masyarakat.³⁰

Untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dapat dilalui dengan cara sebagai berikut:

- a. Meningkatkan sekolah menengah atas negeri bersama dengan kemampuan kepala sekolah dalam aspek kepemimpinannya maupun manajerialnya
- b. Pengembangan kualitas kinerja kualitas guru mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolah tersebut
- c. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas dan realistis

³⁰ Nana Syaodih, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 8-11

- d. Peningkatan kualitas mutu kurikuler dengan mendatangkan pelatih profesional dari luar sekolah
 - e. Peningkatan alokasi dan dana sumber dari masyarakat untuk proses pembelajaran
 - f. Sekolah memprogramkan kerjasama dengan lembaga pendidikan formal.³¹
4. Standar Mutu Pendidikan Agama

Standar mutu pendidikan di Indonesia ditetapkan dalam suatu Standardisasi Nasional dan dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 memberikan pengertian bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
- b. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik.

³¹ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 54

- c. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan penjabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan criteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain serta sumber belajar lainnya.
- f. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten, provinsi, nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun
- h. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.³²

³² Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 146-147

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dalam pelaksanaan tugasnya juga harus memiliki standardisasi sekolah yang bermutu sehingga mampu bersaing dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan.

Menurut Baker memaparkan standar sekolah yang bermutu antara lain:

- a. Administrator dan jajarannya serta guru-guru adalah para profesional yang handal
- b. Tersedia kurikulum yang luas bagi seluruh siswa
- c. Iklim yang baik untuk belajar, aman, bersih, mempedulikan dan terorganisasi dengan baik
- d. Keterlibatan masyarakat yang tinggi
- e. Menyusun jadwal secara terprogram untuk memberikan pelatihan dalam jabatan dan seminar untuk seluruh staf
- f. Menetapkan tujuan secara jelas
- g. Kerja sama guru dan orang tua untuk menyediakan dukungan pelayanan dalam pemecahan permasalahan siswa.³³

³³ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 62-64

B. Kerjasama

1. Pengertian Kerjasama

H Kusnadi mengartikan kerjasama sebagai “dua orang atau lebih untuk melakukan aktifitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.

Dari pengertian kerjasama di atas, maka ada beberapa aspek yang terkandung dalam kerjasama, yaitu :

- a. Dua orang atau lebih, artinya kerjasama aka nada minimal dua orang atau pihak yang melakukan kesepakatan. Oleh karena itu, sukses tidaknya kerjasama tersebut ditentukan oleh peran dari kedua orang atau kedua pihak yang bekerjasama tersebut.
- b. Aktivitas, menunjukkan bahwa kerjasama tersebut terjadi karena adanya aktivitas yang dikehendaki bersama, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan ini membutuhkan strategi.
- c. Tujuan atau target merupakan aspek yang menjadi sasaran dari kerjasama usaha tersebut, biasanya adalah keuntungan baik secara financial maupun nonfinansial yang dirasakan atau diterima oleh kedua pihak.
- d. Jangka waktu tertentu menunjukkan bahwa kerjasama tersebut dibatasi oleh waktu, artinya ada kesepakatan kedua pihak kapan

kerjasama itu berakhir. Dalam hal ini, tentu saja setelah tujuan atau target yang dikehendaki telah tercapai.³⁴

2. Tujuan Program Kerja sama

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 pasal 21 mengenai tujuan kerja sama pengelolaan pendidikan antara lain:

- a. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan satuan pendidikan nonformal
- b. Memperluas jaringan kemitraan untuk kepentingan satuan pendidikan
- c. Menyelenggarakan satuan pendidikan atau berbasis keunggulan lokal.³⁵

3. Bentuk – bentuk Program Kerja sama

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 pasal 22 ayat 1 dan 2 mengenai Satuan pendidikan nonformal menjalin kerja sama dalam akademik dan non akademik. Kerja sama akademik yang dimaksud satuan pendidikan anak usia dini dan satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menjalin kerja sama dalam bidang akademik. Bentuk-bentuk program kerja sama antara lain:

³⁴ file:///E:/Membangun_kerja_sama_usaha.pdf, diakses, 21 Oktober 2017, pukul 14.00 wib

³⁵ Permen-tahun 2014-nomor 031-1 pdf, diakses, 15 Januari 2018, pukul 20.00 WIB.

- a. Pertukaran pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Pertukaran peserta didik
- c. Pemanfaatan sumber daya
- d. Penyelenggaraan program kembaran
- e. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler
- f. Kerja sama lain yang dianggap perlu

Kerja sama non akademik yang dimaksud satuan pendidikan nonformal menjalin kerja sama dalam akademik dan non akademik.

Bentuk-bentuk kerjasama non akademik yang dimaksud antara lain:

- a. Kontrak manajemen
- b. Pendayagunaan aset
- c. Penggalangan dana
- d. Pembagian jasa dan royalti atas hak kekayaan intelektual
- e. Penyelenggaraan program pemagangan peserta didik
- f. Penyelenggaraan ujian internasional
- g. Kerja sama lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.³⁶

4. Kriteria evaluasi program Kerjasama

a. Kriteria Kualitatif

Kriteria kualitatif adalah kriteria yang dibuat tidak menggunakan angka-angka. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan kriteria kualitatif adalah indikator dan yang dikenai

³⁶ Permen-tahun 2014-nomor 031-1 pdf, diakses, 15 Januari 2018, pukul 20.30 WIB

kriteria adalah komponen. Seperti halnya kriteria kuantitatif, jenis kriteria kualitatif juga dibedakan menjadi dua yaitu kriteria kualitatif tanpa pertimbangan dan kriteria kualitatif dengan pertimbangan.

1) Kriteria Kualitatif Tanpa Pertimbangan

Dalam penyusunan kriteria kualitatif tanpa pertimbangan, penyusun kriteria tinggal menghitung banyaknya indikator dalam komponen, yang dapat memenuhi persyaratan. Dari penjelasan tentang hubungan antara indikator, komponen, dan program tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Komponen adalah unsur pembentuk kriteria program
- Indikator adalah unsure pembentuk kriteria komponen³⁷

2) Kriteria Kualitatif dengan Pertimbangan

Dalam menyusun kriteria, terlebih dahulu tim evaluator perlu merundingkan jenis kriteria mana yang akan digunakan, yaitu memilih kriteria tanpa pertimbangan atau dengan pertimbangan. Jika yang dipilih adalah kriteria dengan pertimbangan maka tentukan indikator mana yang harus diprioritaskan atau dianggap lebih penting dari yang lain.

Kriteria kualitatif dengan pertimbangan disusun melalui dua cara, yaitu dengan mengurutkan indikator dan menggunakan pembobotan.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008, hlm. 36

a) Kriteria kualitatif dengan pertimbangan mengurutkan indikator

Jika penyusun memilih kriteria kualitatif dengan pertimbangan mengurutkan indikator dengan urutan prioritas maka dihasilkan kriteria kualitatif dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Nilai 5, jika memenuhi semua indikator
- Nilai 4, jika memenuhi (b), (c), (d) atau (a)
- Nilai 3, jika memenuhi salah satu dari (b) atau (c) saja, atau salah satu dari (d) atau (a)
- Nilai 2, jika memenuhi salah satu dari empat indikator
- Nilai 1, jika tidak ada satu pun indikator yang memenuhi³⁸

Penentuan nilai yang dikemukakan di atas hanya merupakan contoh. Kita perlu mempertimbangkan apa saja indikator yang diidentifikasi, mana yang ditentukan sebagai indikator penting, serta bagaimana gradasi nilai dibuat dalam menentukan kriteria. Yang penting adalah bahwa apa pun yang ditentukan harus didukung oleh argumentasi atau penalaran yang benar, yaitu lasan yang masuk akal.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan...*, hlm. 36-37

b) Kriteria Kualitatif dengan pertimbangan Pembobotan

Selain mempertimbangkan indikator sebagai unsur untuk menentukan tingkatan nilai dalam kriteria, ada juga cara lain yang dapat digunakan oleh evaluator dalam menentukan nilai, yaitu pembobotan. Jika dalam menentukan kriteria dengan pertimbangan indikator, nilai dari tiap-tiap indikator tidak sama, kemudian letak, kedudukan dan pemenuhan persyaratannya dibedakan dengan menentukan urutan, dalam pertimbangan pembobotan indikator-indikator yang ada diberi nilai dengan bobot berbeda. Penentuan peranan subindikator dalam mendukung nilai indikator harus disertai dengan alasan-alasan yang tepat.³⁹

Kalau sudah ditentukan pembobotannya, kini para penilai tinggal memilih akan menggunakan skala berapa dalam menilai objek. Mungkin skala 1-3, 1-4, 1-5 atau bahkan seperti yang lazim digunakan di sekolah, yaitu skala 1-10. Yang penting adalah proses pada waktu menentukan nilai akhir indikator. Cara memperoleh nilai akhir indikator adalah:

- Mengalihkan nilai masing-masing subindikator dengan bobotnya

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan....*, hlm. 37-38

- Membagi jumlah nilai subindikator dengan jumlah bobot.

Adapun rumus nilai akhir indicator adalah sebagai berikut:

Nilai indikator = Jumlah bobot subindikator x nilai subindikator dibagi jumlah bobot.

Ketika guru menentukan nilai akhir mata pelajaran, biasanya memberikan bobot nilai ujian lebih besar dibandingkan dengan nilai ulangan harian. Sebagai kengkapian pertimbangan, nilai tugas juga diperhitungkan dalam menambah unsure penunjang, tetapi bobot diberikan lebih kecil dari ulangan dan ujian.⁴⁰

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok pesantren merupakan dua kata yang saling berkaitan dan mempunyai tujuan yang sama dengan tempat tinggal sementara untuk belajar agama Islam. Kata pondok pesantren berasal dari bahasa Arab Funduq yang berarti ruang tidur, wisma. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan (pe-) dan akhiran (-an) yang berarti tempat tinggal santri.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan....*, hlm. 38

Istilah “pondok” pada pondok pesantren memberikan gambaran bahwa pesantren mempunyai fasilitas pemondokan bagi para siswa yang bermaksud menetap di dalam pesantren selama masa pendidikannya. Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan, yaitu menjadi “pondok pesantren”, yang berarti keberadaan pondok dalam pesantren merupakan penggemblengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan-ilmu pengetahuan.

Kedudukan pondok bagi para santri sangat esensial sebab di dalamnya santri tinggal belajar dan ditempa diri pribadinya dengan control seorang ketua asrama atau kiai yang memimpin pesantren. kiai dengan mudah mendidik dan mengajarkan segala bentuk jenis ilmu yang telah ditetapkan sebagai kurikulumnya. Keberadaan santri di pondok, mereka dapat melatih diri dengan ilmu-ilmu praktis seperti kepandaian berbahasa Arab, Inggris, menghafal Al-Qur’an dan lain-lain.⁴¹

Menurut Karel A Steenbring, pesantren adalah sekolah tradisional Islam berasrama di Indonesia. Institusi pengajaran ini memfokuskan pada pengajaran agama dengan menggunakan metode pengajaran tradisional dan mempunyai aturan-aturan administrasi dan kurikulum pengajaran yang khas.

Menurut Mastuhu pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam

⁴¹ Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, (Semarang: Stainu Press, 2011), hlm. 46 -47

sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Menurut Dawam Raharjo pondok pesantren sebagai sumbu utama dari dinamika sosial, budaya dan keagamaan masyarakat Islam tradisional. Pesantren telah membentuk suatu subkultur yang secara sosio antropologis bisa dikatakan sebagai masyarakat pesantren. Dapat dielaborasi lebih jauh, bahwa apa yang disebut pesantren disitu bukan semata wujud fisik tempat belajar agama dengan perangkat bangunan, kitab kuning, santri dan kyainya.⁴²

Pondok Pesantren adalah pendidikan keagamaan yang mempunyai tujuan yang searah dengan pendidikan lainnya, yakni mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui jalur keagamaan. Status pondok pesantren dikaitkan dengan sistem pendidikan nasional dijelaskan pada pasal 30 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

- a. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- b. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama
- c. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal

⁴² Ahmad Mutohar, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 170-171

- d. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk lain yang sejenis.⁴³

2. Tujuan Pondok Pesantren

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakannya.

Professor Mastuhu menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau kebijaksanaan berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial.⁴⁴

Menurut M.Arifin, tujuan didirikannya pondok pesantren pada dasarnya terbagi pada dua hal yaitu:

- a. Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu Agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan dan mengamalkannya ke dalam Masyarakat.
- b. Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat melalui ilmu dan amalnya.

⁴³ Abdul Choliq, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2012), hlm. 77-78

⁴⁴ Dian Nafi, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007), hlm. 49

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pesantren didasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan ibadah untuk mendapatkan ridha Allah, waktu belajarnya juga tidak dibatasi, dan santri dididik untuk menjadi mukmin sejati, mempunyai integritas pribadi yang kukuh, mandiri, dan mempunyai kualitas intelektual. Sehingga, seorang santri diharapkan dapat menjadi panutan dalam masyarakat, menyebarkan citra nilai budaya pesantrennya dengan penuh keikhlasan, dan menyiarkan dakwah Islam.⁴⁵

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang muhsin tidak hanya sekedar Muslim.

Pesantren tidak hanya menitikberatkan pendidikannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan masalah ukhrawi semata, akan tetapi ia juga mementingkan kepentingan duniawi dengan anjuran yang keras bagi setiap santrinya untuk selalu menuntut ilmu agar di kemudian hari dapat mandiri dan berguna bagi masyarakat luas. Dengan demikian, maka tujuan pendidikan secara holistik yang sulit dicapai oleh lembaga

⁴⁵ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual; Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 90-92

pendidikan pesantren. Para santri juga dibekali dengan ketrampilan, pesantren akan dapat mencapai tujuan sampingan berupa pembekalan santri hidup terampil di masa mendatang.⁴⁶

3. Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren

Sejak awal kehadirannya, pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga dakwah dan pendidikan. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah, sedang dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. Misi dakwah Islamiyah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan. Menurut Saridjo mencatat bahwa fungsi pesantren pada kurun Wali Songo adalah sebagai pencetak calon ulama dan mubaligh yang militan dalam menyiarkan agama Islam.

Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati masyarakat. Pesantren bekerjasama dengan mereka dalam mewujudkan pembangunan. Sejak semula, pesantren terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan sosial masyarakat desa. Warga pesantren telah terlatih melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat khususnya, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, antara kyai dan kepala desa. Oleh karena itu, menurut Tholhah dan Purbani pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut:

⁴⁶ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 26-27

- a. Sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai agama
- b. Sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial
- c. Sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial atau perkembangan masyarakat.

Menurut Khusnuridlo dan M. Sulthon dari waktu ke waktu fungsi pondok pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Pesantren telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan member pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka.⁴⁷

Menurut M. Dian Nafi pesantren mengemban beberapa peran, utamanya sebagai lembaga pendidikan. Jika ada lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengemban masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya, maka itulah pondok pesantren. biasanya peran-peran itu tidak langsung terbentuk, melainkan melewati tahap demi tahap. Setelah sukses sebagai lembaga pendidikan pesantren bisa pula menjadi lembaga keilmuan, kepelatihan dan pemberdayaan masyarakat.

⁴⁷ Ahmad Mutohar, *Manifesto ; Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 196-198

4. Karakteristik Pondok Pesantren

Karakteristik adalah ciri khas, yang dimiliki lembaga pendidikan pesantren dan tidak dimiliki lembaga pendidikan lainnya.

Menurut Mukti Ali ada beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas pesantren antara lain:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dan kyai, hal ini karena mereka tinggal dalam pondok
- b. Hidup hemat dan sederhana di pesantren
- c. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat di pesantren
- d. Kehidupan berdisiplin sangat ditekankan dalam kehidupan pesantren
- e. Kehidupan agama yang baik dapat diperoleh santri di pesantren⁴⁸

Secara umum dapat dikatakan bahwa karakteristik pesantren terletak pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Komponen-komponen yang dimaksud meliputi: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, dan kiai. Kelima komponen pesantren tersebut akan diuraikan sebagai berikut ini.

Komponen pertama pesantren adalah pondok. Kata pondok diambil dari bahasa Arab *funduq* yang berarti ruang tidur, wisma, dan hotel sederhana. Dalam pengertian ini pondok merupakan asrama bagi santri yang menjadi ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan Islam tradisional lainnya seperti masjid, surau, atau langgar.⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Mutohar, *Manifesto ; Modernisasi Pendidikan Islam...*, hlm. 200-201

⁴⁹ Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 159

Bentuk bangunan asrama tidak pada pola yang baku untuk diikuti, karena itu bentuk asrama yang di pesantren berbeda dengan antara satu pesantren dengan yang lainnya. Untuk pesantren kecil bentuk bangunan pondoknya kecil dan sangat sederhana dengan fasilitas yang sangat terbatas. Dalam pesantren besar, pondok terdiri dari beberapa blok tempat tinggal yang diorganisir di dalam kelompok-kelompok. Untuk pesantren putri, biasanya dipisahkan dengan asrama santri laki-laki.

Komponen pesantren yang kedua adalah masjid. Bagi pesantren, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah sebagaimana pada umumnya masjid di luar pesantren, melainkan juga berfungsi sebagai tempat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik shalat lima waktu, khutbah dan shalat jum'at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Karena itu, masjid merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren. secara historis, pesantren merupakan transformasi dari lembaga pendidikan Islam tradisional yang berpusat di masjid.

Masjid memiliki kedudukan yang sentral di kalangan umat islam sejak berabad-abad yang lalu, sejak masa Nabi saw hingga sekarang ini. Kedudukan masjid yang sentral tersebut dikembangkan oleh pesantren-pesantren di Indonesia, bahkan masjid diposisikan sebagai salah satu komponen penting pesantren. Dengan memperhatikan pentingnya masjid bagi pesantren, kiai ingin mengembangkan sebuah pesantren dengan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Setelah masjid berdiri maka akan

dipusatkan pada pengadaan pondok atau asrama dan program pendidikannya, termasuk pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

Komponen pesantren yang ketiga adalah pengajaran kitab-kitab Islam Klasik. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik di pesantren sesungguhnya merupakan upaya memelihara dan mentranfer literatur-literatur Islam klasik yang lazim disebut kitab kuning dari generasi ke generasi selama beberapa abad. Menurut Abdurrahman Wahid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik oleh pesantren dijadikan sebagai sarana untuk membekali para santri dengan pemahaman warisan keilmuan Islam masa lampau atau jalan kebenaran menuju kesadaran di hadapan Tuhan, bahkan juga dengan tugas-tugas masa depan dalam kehidupan masyarakat.⁵⁰

Menurut Nur cholish Madjid, kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan menjadi tujuh kelompok, yaitu: nahwu dan shorof, fikih, usuluddin, tasawuf atau etika, tafsir, hadis dan bahasa Arab. Selain itu Dhofier menambahkan satu kelompok kitab-kitab Islam klasik yang juga diajarkan di pesantren yaitu cabang-cabang kitab seperti *tarikh* dan *balaghah*.

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik di pesantren juga menggunakan metode pembelajaran yang unik yaitu *sorogan* dan *weton*.

Metode sorogan adalah metode pembelajaran kitab secara individual, di mana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada kiai atau

⁵⁰ Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural,,,*, hlm. 160- 163

pembantunya, untuk membaca, menjelaskan, dan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya.

Metode weton adalah metode pembelajaran kitab secara kelompok, di mana kiai membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan pengertian isi kitab yang dikaji, sementara para santri menyimak sambil memberikan harakat dan menulis pembelajarannya di sela-sela kitab yang dibawa. Pada saat proses pembelajaran, para santri bergerombol duduk mengelilingi sang kiai, atau mereka mengambil tempat agak jauh selama suara sang kiai dapat didengar.⁵¹

Komponen pesantren yang keempat yaitu santri. Dalam pandangan masyarakat umum, seseorang akan diberi gelar kiai jika yang bersangkutan memiliki pesantren dan sejumlah santri yang memperdalam kitab-kitab Islam klasik. Kata “santri”, menurut Madjid, jika dilihat dari asal usulnya memiliki dua pengertian. Pertama, bahwa kata santri berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sanskerta, yang berarti melek huruf. Dalam arti ini, santri adalah siswa di pesantren yang memiliki pengetahuan tentang Islam melalui kitab-kitab Islam klasik yang dipelajari. Dan santri adalah siswa yang menetap di pesantren di mana kiai tinggal, dengan tujuan untuk memperdalam kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan kiai.

Namun demikian, dalam kenyataannya tidak semua santri harus menetap di pesantren. tradisi pesantren mengenal dua kelompok santri

⁵¹ Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural ...*, hlm. 164.

yaitu, santri *muqim* dan santri *kalong*. Dikatakan kelompok santri muqim jika mereka menetap di asrama pesantren selama memperdalam kitab-kitab Islam klasik. Mereka umumnya para santri berasal daerah jauh dari pesantren. sedangkan santri kalong karena selama memperdalam ilmu-ilmu keislaman melalui kitab-kitab Islam klasik, mereka tidak menetap di asrama pesantren. Mereka para santri berasal dari desa-desa yang ada di sekitar pesantren. dua kelompok santri tersebut umumnya dijumpai di setiap pesantren.⁵²

Komponen pesantren yang kelima yaitu kiai. Kiai yang memiliki keunggulan baik secara moral maupun sebagai seorang alim sehingga menjadi daya tarik oleh masyarakat umum yang menjadikan anaknya ingin mengirimkan untuk studi keislaman di pesantren. Kiai bukan hanya sebagai pemilik pesantren. Tetapi perkembangan pesantren sangat tergantung kepada para kiai pendiri dan pemilik pesantren. Yang dimaksud kiai sebagai komponen dari pesantren adalah kiai mengandung pengertian pensucian dan penghormatan kepada orang-orang terhormat.

Kiai dipahami sebagai pemilik dan pengasuh para santri yang bertugas mengajarkan pelajaran-pelajaran agama, baik yang pokok maupun yang tambahan. Di antara yang termasuk pelajaran pokok adalah fikih, tauhid, dan tafsir al-Qur'an sedangkan yang termasuk pelajaran tambahan adalah tasawuf, hadis, dan hisab. Sementara itu, guru bantu dipahami sebagai guru yang bertugas membantu kiai untuk mengajarkan

⁵² Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural ...*, hlm. 165

beberapa cabang bahasa Arab kepada para santri. Kiai pesantren tidak hanya bertugas sebagai guru agama dalam bentuk membaca kitab-kitab klasik, menjadi imam shalat wajib dan shalat jumat, menjadi khatib dan penasihat para santri, melainkan juga sekaligus sebagai pembimbing dalam mendirikan pesantren baru dan pengembangannya pada masa-masa berikutnya.⁵³

5. Kurikulum Pondok Pesantren

Di dalam proses belajar mengajar, kurikulum merupakan elemen penting yang harus diperhatikan. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Dari kesimpulan di atas bahwa kurikulum mempunyai empat unsur:

- a. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu sendiri dalam hal ini bisa diperjelas lagi mau dibawa kemana atau mau dibentuk seperti apa peserta didik dengan kurikulum ini. Jadi, kurikulum dalam level ini sebagai pembentuk peserta didik dalam kaitannya dengan arah orientasi kurikulum dalam pendidikan.

⁵³ Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural ...*, hlm. 173

- b. Pengetahuan informasi-informasi, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman dari mana kurikulum itu. Bagian inilah yang biasa disebut mata pelajaran dan bagian ini pula yang dimasukkan dalam silabus.
- c. Metode atau tata cara yang digunakan oleh para guru untuk mengajar dan memotivasi siswa belajar membawa mereka kearah yang dikehendaki oleh kurikulum.
- d. Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan dalam kurikulum. Kurikulum memuat tujuan, isi, atau mata pelajaran metode mengajar dan metode penilaian.⁵⁴

Sebenarnya, pembahasan kurikulum masih belum populer di pesantren, sebab kurikulum baru dikenal pada saat Proklamasi Kemerdekaan. Di pesantren, kurikulum sangat asing disinggung walaupun substansinya sudah direalisasikan. Istilah materi pelajaran dengan berbagai kitab kuning lebih menggema dikenal dan dipahami di kalangan pesantren. walaupun begitu, rincian materi pelajaran juga mengalami perkembangan di pesantren.

Di dalam abad ke-19 menurut Karel A Steenbrink hanya dikenal materi Fiqih, tata bahasa Arab, Ushul al-Din, Tasawuf dan Tafsir, tetapi dalam perkembangan selanjutnya materi pelajaran tersebut dapat disimpulkan: al-Qur'an dengan Tajwid dan Tafsirnya, Aqid dan Ilmu

⁵⁴Ahmad Mutohar, *Manifesto; Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 206

Kalam, Fiqih dengan Ushul Fiqh dan Qawaidal-Fiqh, Hadits dengan Mushthalah Hadits.

Untuk memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat, perlu dilakukan pembaharuan kurikulum pada tiga aspek penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum harus didahului dengan kegiatan kajian kebutuhan secara akurat agar pendidikan pesantren itu fungsional. Kajian kebutuhan tersebut perlu dikatakan dengan era modern, utamanya pendidikan yang berbasis kepada kecakapan hidup (*life skill*) yang akrab dengan kehidupan santri.⁵⁵

⁵⁵ Ahmad Mutohar, *Manifesto; Modernisasi Pendidikan Islam...*, hlm. 207-210

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu. Penelitian dilakukan ketika proses interaksi sedang berlangsung secara alami di tempat kejadian. Kegiatan peneliti adalah mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali, sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang sedang terjadi saat itu.

Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya. Menurut Denzin dan Lincoln dalam bukunya "*Introduction: Entering the*

Field of Qualitative Research”, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan penggunaan berbagai data empirik melalui antara lain: studi kasus, pengalaman pribadi, instropeksi, dan visual: yang menggambarkan momen rutin dan problematic, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.⁵⁶

Pendekatan kualitatif menggunakan konsep kealamiah (kecermatan dan kelengkapan) data dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, dimana peneliti terjun kelapangan untuk meneliti peningkatan mutu pendidikan Agama berbasis kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an Sirau (Studi di SMP Ma’arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas) yang kemudian digambarkan atau dideskripsikan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

- a. SMP Ma’arif NU 2 Kemranjen di desa Sirau Rt 02 Rw 02 Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.
- b. Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an Sirau Kemranjen di desa Sirau Rt 02 Rw 02 Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Alasan memilih tempat di SMP Ma’arif NU 2 Kemranjen yaitu sekolah ini terbilang sekolah yang cukup lama yang menerapkan program

⁵⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; metode dan paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140-141

pesantrenisasi dan juga program pesantren dalam sekolah ini sudah berjalan dengan baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan berdirinya SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen ini tidak lepas juga dengan adanya Pondok Pesantren Roudhotul Quran Sirau di bawah asuhan Drs.KH. Atabik Yusuf Zuhdi dan Hj. Nur Sochifah, yang siswanya hampir mayoritas santri Pondok Pesantren.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada tanggal 24 Desember 2017 di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen dan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Kemranjen, dimana pihak sekolah dan pengasuh Pondok Pesantren mengijinkan untuk diadakan penelitian ilmiah.

c. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian atau sering disebut variabel. Variabel adalah apa-apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan mutu pendidikan Agama berbasis kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau (Studi di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas).

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Pada penelitian

ini, subjek yang akan dijadikan data sekaligus sumber data penelitian adalah:

a. Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Kemranjen

Dari pengasuh Pondok Pesantren akan diperoleh informasi maupun data tentang kerjasama pondok pesantren Roudhotul Qur'an Sirau dengan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas.

b. Kepala Sekolah SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen

Dari pengasuh Pondok Pesantren akan diperoleh informasi maupun data secara global tentang peningkatan mutu pendidikan Agama berbasis kerjasama dengan pondok pesantren dengan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas.

c. Waka Kesiswaan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen

Dari Waka Kesiswaan akan diperoleh informasi atau data berkaitan dengan segala hal tentang kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris, ekstrakurikuler bahasa Arab.

d. Guru PAI SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen

Dari guru pendidikan Agama Islam akan diperoleh informasi atau data berkaitan dengan segala hal tentang kegiatan shalat dhuha berjamaah dan shalat dzuhur berjamaah serta hal yang meningkatkan mutu pendidikan Agama di sekolah.

e. Guru Program Nol Jam SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen

Dari guru Program Nol Jam akan diperoleh informasi atau data berkaitan dengan segala hal tentang kegiatan program nol jam atau unggulan.

f. Guru Program Ma'had Ramadhan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen

Dari guru pendamping Ma'had Ramadhan akan diperoleh informasi atau data berkaitan dengan segala hal tentang kegiatan program Ma'had Ramadhan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁷ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya

⁵⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; metode dan paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 230

peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.⁵⁸

Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan mutu pendidikan Agama berbasis kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an sirau (Studi di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada reponden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Sehingga wawancara bisa disebut kuesioner lisan karena melakukan dialog antara pewawancara dengan sumbernya agar memperoleh suatu informasi.⁵⁹ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur.

Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti terus menerus menggali informasi melalui pernyataan yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan terarah pada satu tujuan sampai mendapatkan informasi dari responden. Wawancara digunakan untuk menghimpun data secara lisan dari sumber data yang meliputi Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau, Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, Guru program unggulan atau nol jam, Guru pendamping Ma'had Ramadhan dan guru pendidikan agama Islam SMP Ma'arif NU 2

⁵⁸ Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.129

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 194.

Kemranjen. Selain itu untuk mengetahui tentang peningkatan mutu pendidikan Agama berbasis kerjasama dengan Pondok Pesantren.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁶⁰ Adapun penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa, guru, karyawan, nilai peserta didik, serta dokumentasi, peningkatan mutu pendidikan Agama berbasis kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau (Studi di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas).

e. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Mendeskripsikan informasi dari responden ini ada dua macam. Jika data yang ada adalah kualitatif, maka deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.⁶¹

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

⁶⁰Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 143.

⁶¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prateknya*,...hlm.86

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶² Tahap dalam teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.⁶³

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm.338.

adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁶⁴

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Teknik analisis data yang ketiga adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan penelitian adalah pernyataan singkat tentang hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan di bab sebelumnya. Tujuan penulisan kesimpulan adalah untuk memberikan kesempatan dan informasi kepada para pembaca guna mengetahui secara cepat tentang apa hasil akhir yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.⁶⁵

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga menjadi jelas.⁶⁶

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 341

⁶⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prateknya*, hlm.100

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN UMUM SMP MA'ARIF NU 2 KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau

Pondok pesantren Roudhotul Qur'an didirikan oleh Hj. Badi'ah Munawwir, putri pasangan K.H. M. Munawwir dan Ny. Hj. Salimah. Nyai Badi'ah merupakan kakak kandung Hj. Jauharoh Munawwir, Istri K.H. Mufid Mas'ud. Beliau hijrah ke Banyumas tahun 1956 mengikuti suaminya K.H. Fathuddin yang kemudian menjadi anggota DPR Banyumas pada waktu itu. Di Banyumas beliau mengangkat Hj. Nur Sochifah, Putri K.H. Mufid Mas'ud yang ke-enam sebagai putri angkatnya karena Hj. Badi'ah tidak berputra. Awalnya Hj. Badi'ah mendirikan PPRQ hanya di atas tanah seluas 30 m² berupa bangunan kecil di belakang rumah. Santri yang mukim pada waktu itu sekitar enam santri yang kesemuanya berasal dari desa sekitar dan hanya mengaji Al-Quran.

Pada tanggal 19 Januari 1986 Hj. Nur Sochifah dijodohkan oleh ayahnya dengan KH. Atabik Yusuf Zuhdi putra dari K. Yusuf Zuhdi. Setelah pernikahan tersebut, pengelolaan PPRQ diserahkan oleh Hj. Badi'ah kepada KH. Atabik Yusuf Zuhdi dan istrinya. Perkembangan pesantren cukup menggembirakan, dari enam santri kemudian berkembang menjadi 30 santri. Tahun 1990 ketika KH. Atabik

mendirikan Sekolah Menengah Umum (SMU), pesantren ini benar-benar bangkit menjadi pesantren yang besar dan mapan. PPRQ berlokasi di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.⁶⁷

Daerah sekitar pesantren ini semula sepi, terpencil dari hiruk-piruk keramaian. Orang harus pergi ke kota yang jaraknya kurang lebih lima kilometer seandainya ingin berbelanja sesuatu dalam jumlah besar. Ketika keberadaan pondok pesantren sudah semakin mapan dan dikenal luas, tirai keterbelakangan masyarakat pun mulai tersibak, transportasi umum menambah ramai desa Sirau, pada gilirannya aktivitas masyarakat, lebih-lebih aktivitas perekonomian ikut pula terdongkrak. Desa Sirau yang semula mungkin tidak tertera dalam peta kemudian menjadi tujuan orang-orang dari berbagai daerah.

Tahun 1995 adalah tahun berkabung bagi segenap keluarga PPRQ, Hj. Badi'ah Munawwir berpulang kehadirat Allah setelah menjalani perawatan di RS. Sardjito Jogjakarta dan dimakamkan di Dongkelan, Menjadi satu Makam dengan ayahnya KH. M. Munawwir. Sejak saat itu PPRQ sepenuhnya dinahkodai oleh KH. Atabik YZ dan Hj. Nur Sochifah. Pada tahun 2003 santri pesantren ini bertambah menjadi sekitar 150-an santri, hal ini tidak lepas dari terobosan yang dilakukan oleh KH. Atabik dengan mendirikan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen dan SMK PPRQ pada tahun 2004.

⁶⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren pada tanggal 1 Desember 2017

Saat ini (2015) jumlah santri putri tercatat sekitar 480, sedangkan santri putra ada 140 anak. Sementara siswa yang tidak mondok, alias yang hanya sekolah di lembaga yang dijalankan PPRQ ini mencapai 1500-an. Oleh KH. Atabik PPRQ terus diperluas tanahnya menjadi dua hektar dan ditambah beberapa lokal bangunan, ini karena santri yang mondok di pesantren Roudhotul Qur'an semakin banyak dan bangunan yang ada sudah tidak bisa menampung lagi.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Kemranjen ini bertempat di desa Sirau, kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Letak Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an sirau berdekatan dengan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen dan letaknya strategis mudah dijangkau dengan alat transportasi atau kendaraan umum.⁶⁸

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau

1) Visi

”Terwujudnya pendidikan agama yang berkualitas dan pembentukan kepribadian santri yang dijiwai Al-Qur'an dan mampu hidup di tengah masyarakat heterogen.”

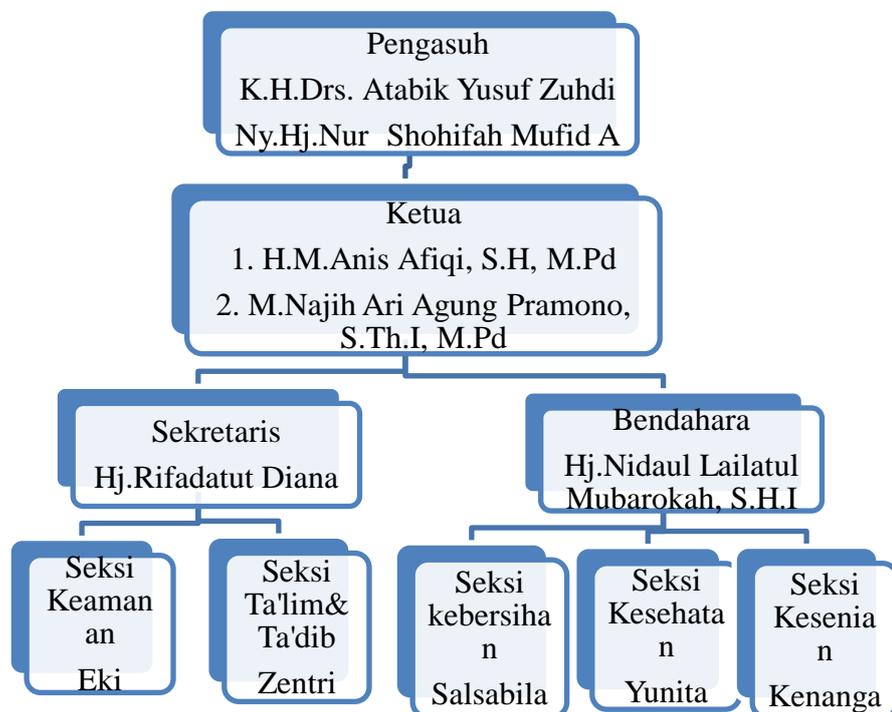
2) Misi

a) Penanaman nilai-nilai agama sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits

⁶⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren pada tanggal 1 Desember 2017

- b) Menjadikan Al-Qur'an sebagai ruh kehidupan dalam perilaku sehari-hari
 - c) Menciptakan karakteristik santri yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai benteng kemurnian Al-Qur'an.
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau

Tabel 1.1
Susunan Kepengurusan
Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an⁶⁹



⁶⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren pada tanggal 1 Desember 2017

Tabel 1.2

Jumlah Tenaga Pendidik

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau ⁷⁰

No	Jabatan	Jumlah Seluruh nya	Jumlah Menurut Pendidikan Terakhir			
			Pendidikan Formal			
			S2/S3	S1	SMA	SD/S MP
1.	Pengasuh /pengurus	15	1	3	9	2
2.	Ustadz/Ustadzah	10	1	3	5	1
3.	Tenaga Administrasi	5			5	
4.	Jumlah	30	2	6	19	3

Tabel 1.3

Data Santri

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau

1) Santri Putri

Kelas	Jumlah Santri
Kelas 1 SMP/MTS	96 anak
Kelas 2 SMP/MTS	61 anak
Kelas 3 SMP/MTS	61 anak
Kelas 1 SMA/SMK	72 anak
Kelas 2 SMA/SMK	72 anak
Kelas 3 SMA/SMK	84 anak
MI	19 anak
Yang tidak sekolah	17 anak
Jumlah seluruh santri putrid	482 anak

⁷⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren pada tanggal 1 Desember 2017

2) Santri Putra

Kelas	Jumlah Santri
Kelas 1 SMP/MTS	40 anak
Kelas 2 SMP/MTS	29 anak
Kelas 3 SMP/MTS	21 anak
Kelas 1 SMA/SMK	13 anak
Kelas 2 SMA/SMK	6 anak
Kelas 3 SMA/SMK	6 anak
MI	19 anak
Yang tidak sekolah	7 anak
Jumlah seluruh santri putra	136 anak

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau

Pondok pesantren Roudhotul Qur'an memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kenyamanan santri selama belajar di pesantren. Asrama untuk santri dibagi menjadi beberapa lokal, asrama Darus Sa'adah memiliki 10 kamar, asrama Darul Faroh memiliki 6 kamar, asrama Ar-Raudhah memiliki 10 kamar, Asrama Jabal Nur memiliki 4 kamar, asrama Darunnajah putra memiliki 7 kamar, asrama anak putri memiliki 2 kamar dan asrama anak putra memiliki 1 kamar.

Masing –masing kamar dilengkapi dengan ranjang sejumlah santri yang tinggal di asrama tersebut. PPRQ juga memiliki asrama mushola dan aula yang mampu menampung ratusan santri dan digunakan sebagai pusat kegiatan seperti shalat berjamaah dan

kegiatan belajar mengajar. Selain itu PPRQ juga memiliki koperasi pesantren dengan beberapa unit usaha yang dimiliki seperti warung telkom dan fotocopy.

Tabel 1.4

**Komplek, Jumlah Asrama dan Kapasitas
Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau⁷¹**

No	Komplek	Jumlah asrama	Kapasitas
1	Darus Sa'adah	10 kamar	200 orang
2	Darul Faroh	6 kamar	150 orang
3	Ar-Raudhoh	10 kamar	120 orang
4	Jabal Nur	4 kamar	75 orang
5	Putra	7 kamar	130 orang
6	Anak putra	1 kamar	30 orang
7	Anak putrid	2 kamar	30 orang

6. Sejarah SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas

SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen berdiri sejak tahun 2003. Terletak di Jalan Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Mula-mula berasal dari kegelisahan para masyayih Pondok Pesantren Roudhotul Quran Sirau karena lingkungan sekitar desa Sirau yang sekolahnya kurang disiplin, dan ada keinginan memiliki sekolah yang mempunyai keunggulan (dalam kedisiplin, etika, sopan-santun dan

⁷¹ Dokumentasi Pondok Pesantren pada tanggal 15 Januari 2018

Tahfidz) dan berupa gagasan-gagasan. Gagasan tersebut muncul karena berbagai pertimbangan, yaitu :⁷²

- 1) Umat Islam di wilayah Kecamatan Kemranjen mayoritas adalah warga NU sehingga secara teoritis akan memberikan dukungan penuh terhadap lembaga pendidikan MTs atau SMP yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama
- 2) Menyelenggarakan lembaga pendidikan yang waktu belajarnya tidak mengganggu pembelajaran di Madrasah di Pondok Pesantren, sehingga kegiatan belajar di Madrasah Pesantren tidak terganggu
- 3) Menyelenggarakan lembaga pendidikan yang sekaligus bisa menjadi tempat dakwah
- 4) Di wilayah Kecamatan Kemranjen khususnya desa Sirau (bagian utara khususnya) terdapat 5 Madrasah Ibtidaiyah dan 20 Sekolah Dasar yang secara kuantitas diharapkan dapat menjadi calon siswa baru.
- 5) Banyak alumni MI maupun SD yang tidak bisa melanjutkan madrasah karena faktor ekonomi terutama dari golongan anak yatim dan fakir miskin faktor ekonomi sehingga perlu diberikan kesempatan melalui biaya murah.

⁷² Dokumentasi sekolah pada tanggal 15 Februari 2018

Dari gagasan tersebut, pada awal tahun 2003, bertempat di kediaman Bapak Drs. KH. Atabik Yusuf Zuhdi diadakan rapat bersama Pengurus Pondok pesantren, dengan hasil sebagai berikut :

- 1) Musyawirin sepakat untuk mendirikan SMP Ma'arif. Jenis sekolah ini dipilih karena di samping mengajarkan bidang studi umum juga bidang studi agama dengan porsi lebih banyak
- 2) Nama yang dipilih adalah SMP Ma'arif karena di desa Sirau ada Pondok pesantren sehingga dengan harapan bisa memperoleh berkah, menumbuhkan semangat juang dan mudah di kenal masyarakat khususnya warga Nahdliyin.⁷³

Berdirinya sekolah ini tidak lepas juga dengan adanya Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau di bawah asuhan Drs. KH. Atabik Yusuf Zuhdi dan Ibu Nyai Hj. Nur Sochifah, yang siswa SMP ini hampir mayoritas santri pondok. Awal mula sekolah ini, menumpang dulu di ruang pondok pesantren, karena belum mempunyai gedung sekolah, sehingga siswa yang sekolah adalah anak-anak yang kurang mampu yang di biayai oleh pondok pesantren.

Akhirnya melalui surat permohonan dari LP Maarif pendirian Nomor: 0302/IV/2003 tertanggal 2 April 2003. Selanjutnya melalui surat Nomor : 425/1039B/2003, Tanggal 12 Mei 2003 Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah memberikan Ijin Operasional berdirinya SMP Maarif NU 2 Kemranjen.

⁷³ Dokumentasi Sekolah pada tanggal 3 Februari 2018

Berdasarkan surat tersebut pada tanggal 12 Mei 2003 SMP Maarif NU 2 Kemranjen menerima pendaftaran siswa baru. Tanggal 12 Mei 2003 itulah yang dijadikan oleh Pengurus Yayasan dan SMP sebagai hari lahirnya SMP Marif NU 2 Kemranjen.

7. Letak Geografis SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas

SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen ini bertempat di jalan Sirau, kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen tersebut di bawah naungan yayasan lembaga pendidikan Ma'arif. SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen letaknya berdekatan dengan jalan, sehingga tempat ini mudah dijangkau dengan alat transportasi atau kendaraan umum.⁷⁴

8. Visi dan Misi SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas

SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen (SMP Unggulan) diprioritaskan untuk menjadi sebuah sekolah yang patut menjadi percontohan, menjadikan siswanya berkarakter dan mampu berkiprah dalam masyarakat terutama di bidang agama dan moralnya.

Adapun Visi dan Misi SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

1) Visi

Beriman, berilmu, terampil dan berakhlaqul Karimah.

⁷⁴ Dokumentasi Sekolah pada tanggal 3 Februari 2018

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
- d) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- e) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran ahlusunnah wal jamaah dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia
- f) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.⁷⁵

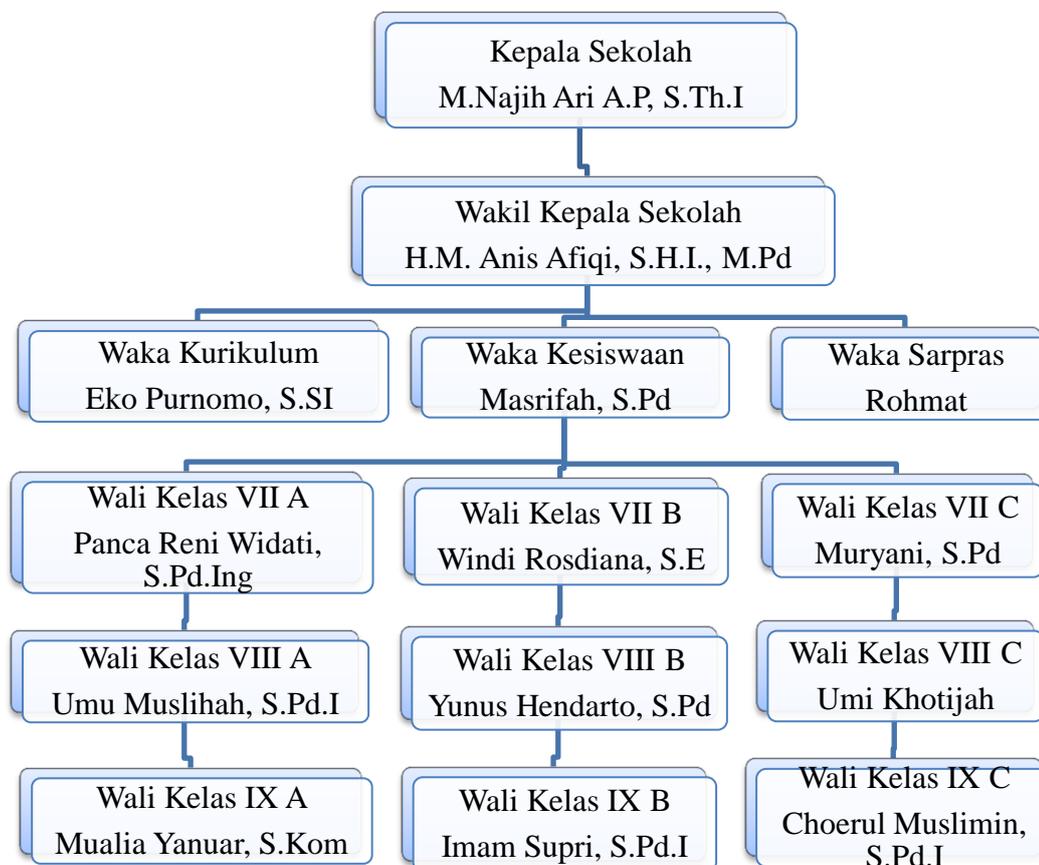
9. Struktur Organisasi SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas

⁷⁵ Dokumentasi sekolah pada tanggal 3 Februari 2018

Tabel 1.5

Struktur Organisasi

SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas⁷⁶



⁷⁶ Dokumentasi sekolah pada tanggal 15 Februari 2018

Tabel 1.6**Daftar Guru****SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas⁷⁷**

No.	Nama	Jabatan	Tugas yang Diampu
1	M. Najih Ari A.P,S.Th.I	Kepala Sekolah	
2	H. Muhammad Anis Afiqi, S.H.I., M.Pd	Wakil Kepala Sekolah	IPA
3	Eko Purnomo, S.Si., S.Pd	Waka Kurikulum	IPA kelas VIII B, VIII C, dan IX
4	Masrifah, S.Pd	Waka Kesiswaan	Bahasa Jawa
5	Rohmat	Waka Sarana & Prasarana	
6	Panca Reni Widati, S.Pd.Ing	Wali Kelas VII A	Bahasa Inggris kelas VIII dan IX
7	Windi Rosdiana, S.E	Wali Kelas VII B	IPS Kelas VII dan IX
8	Muryani, S.Pd	Wali Kelas VII C	IPA kelas VII dan VIII
9	Umu Muslihah, S.Pd.I	Wali Kelas VIII A	IPS Kelas VIII dan PAI kelas IX
10	Yunus Hendarto, S.Pd	Wali Kelas VIII B	Bahasa Indonesia Kelas VIII dan IX
11	Umi Khotijah	Wali Kelas VIII C	Seni budaya kelas VII dan Kelas VIII
12	Mualia Yanuar, S. Kom	Wali Kelas IX A	BK Kelas VIII
13	Imam Supriyanto, S.Pd.I	Wali Kelas IX B	PKn dan PenjasOrkes kelas IX

⁷⁷ Dokumentasi sekolah pada tanggal 15 Februari 2018

14	Choirul Muslimin, S.Pd.I	Wali Kelas IX C	Matematika kelas VII dan VIII A
15	Ari Agung Pramono, S. Th.I.M.Pd.I	Guru	Seni budaya kelas IX
16	Muhammad Bahtiar, S.Pd.I	Guru	TIK
17	Dian Indiyani, S.Pd	Guru	Matematika Kelas VIII B, VIII C, dan IX
18	Fitri Nur'aini, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris Kelas VII
19	Ika Zulfa, S. Psi	Guru	BK Kelas IX dan PAI kelas VIII
20	Faila Shufah, S.S	Guru	Bahasa Indonesia Kelas VII dan Conversation
21	Sobirin	Guru	PAI Kelas VII
22	Afif Fudin	Guru	Penjas Orkes Kelas VII dan VIII
23	Bariah Suciati	Guru	BK Kelas VII
24	Solikhah	Guru	Bahasa Arab kelas VII dan VIII
25	Amar Ma'ruf	Guru	Aswaja

Tabel 1.7

Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah (Program Unggulan)

SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas⁷⁸

Ketua : Bariah Suciati

Wakil Ketua : M. Najih Ari Agung P., S.Th. I.,M.Pd

KODE	PEMBIMBING	MAPEL	KELAS
A1	K. H. Atabik Yusuf Zuhdi	Aqidah	9
A2		Akhlak	9
B1	Imam Supriyanto, S.Pd.I	Nahwu	9
B2		Shorof	9
C1	Imam Ghozali, S.P	Qur'an Hadits	9
C2		SKI	9
D1	Millati Manshuroh, S.Pd	Bahasa Arab	9
D2		Tahfidz	9
E1	M. Najih Ari Agung P., S.Th. I	Aqidah	8
E2		Ahlak	8
F1	Sobirin	Nahwu	8
F2		Sorof	8
G1	Umu Muslihah, S.Pd.I	Bahasa Arab	8
G2		SKI	8
H1	Batriah Suciati	Qur'an Hadits	8
H2		Tahfidz	7
I1	Nasihah	Aqidah	7
I2		Ahlak	7
J1	Rohmatul Jazilah	Nahwu	7
J2		Sorof	7

⁷⁸ Dokumentasi sekolah pada tanggal 14 Januari 2018

K1	Imroatun Nafi'ah	Bahasa Arab	7
K2		SKI	7
L1	Uhli Dina	Qur'an Hadits	7
L2		Tahfidz	7
M	Choerul Muslimin, S. Pd.I	Piket	2 hari
N	Umi Khotijah	Piket	2 hari

Tabel 1.8

Data Siswa

SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas

KELAS	JUMLAH SISWA		
	2014/2015	2015/2016	2016/2017
VII	113	127	105
VIII	96	107	114
IX	97	97	104
JUMLAH	306	331	323

10. Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas

Tabel 1.9
Fasilitas Ruang atau Kelas
SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang belajar	9
2	Perpustakaan	1
3	Laboratorium	1
4	UKS	1
5	Ruang BP	1
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Ruang Guru	1
8	Ruang TU/ Adminitrasi	1
9	Koperasi	1
10	Gudang	1
11	Aula	-
12	WC Guru	2
13	WC Siswa	2
14	Mushola	1
15	Dapur	1

1) Perpustakaan

Jumlah buku yang tersedia di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas terdiri dari buku referensi guru, buku referensi murid, buku bacaan fiksi, buku bacaan non fiksi dan buku pelajaran.

Adapun muatan kurikulum KTSP SMP Ma'arif NU
Kemranjen Kabupaten Banyumas meliputi Mata Pelajaran : ⁷⁹

No	Mata Pelajaran
1	Bahasa Indonesia
2	Bahasa Inggris
3	Bahasa Jawa
4	Bahasa Arab
5	IPA
6	IPS
7	PKn
8	TIK
9	Matematika
10	PenjasOrkes
11	Seni budaya
12	BK
13	Aswaja
14	PAI

Adapun kurikulum Pondok Pesantren Program Unggulan (nol
jam) SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas: ⁸⁰

No	Program Unggulan
1	Fiqih
2	Akhlak
3	Tauhid
4	Bahasa Arab

⁷⁹ Dokumentasi sekolah pada tanggal 16 Februari 2018

⁸⁰ Dokumentasi sekolah pada tanggal 16 Januari 2018

5	Bahasa Inggris
6	Tahfidz

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

1. Gambaran Umum Kegiatan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau

Dari data yang telah diperoleh penulis melalui hasil penelitian menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi, metode observasi digunakan untuk melihat efektivitas program kerjasama Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an sirau dengan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen kabupaten Banyumas dalam meningkatkan mutu pendidikan agama.

Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi langsung dari Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an, Kepala Sekolah SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen, Guru Pendidikan Agama Islama SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen dan Guru Program SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen. Metode dokumentasi digunakan untuk melihat data-data yang berhubungan dengan Efektivitas program kerjasama Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an sirau dengan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen kabupaten Banyumas dalam meningkatkan mutu pendidikan agama.

Maka pada bab ini peneliti akan menyajikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan tentang bagaimana efektivitas program kerjasama Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau dengan

SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen kabupaten Banyumas dalam meningkatkan mutu pendidikan agama.

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau di bawah asuhan Drs. KH. Atabik Yusuf Zuhdi dan Ibu Nyai Hj. Nur Sochifah. Saat ini jumlah santri keseluruhan berjumlah 570 santri putri dan santri putra. Kelas untuk mengaji terdapat 10 kelas, memiliki mushola dan aula yang mampu menampung ratusan santri dan digunakan sebagai pusat kegiatan seperti shalat berjamaah dan kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan asrama untuk santri putri memiliki 39 kamar dan asrama santri putra memiliki 1 kamar. Saat ini ada sekitar 26 ustadz dan ustadzah yang mengajar santri sesuai dengan bidangnya masing-masing dan fungsinya membantu pengasuh. Di pesantren ini kelas tahfidz (menghafal Al-Quran) diajar langsung oleh Ibu Nyai, sementara pengajian kitab-kitab diampu oleh KH. Atabik Yusuf Zuhdi.⁸¹

Di pesantren Roudhotul Qur'an semua kegiatan belajar dimulai setelah bangun tidur pukul 03.30 WIB dilanjutkan shalat Subuh, ngaji (belajar) Al-Quran dan Aurod menjadi menu pembuka bagi santri sampai sebelum masuk jam sekolah. Ba'da (setelah) Ashar semua kembali ngaji Al-Quran sesuai kelas masing-masing sampai menjelang Maghrib. Ba'da Maghrib sampai pukul 21.00 WIB semua santri harus mengikuti program diniyah lailiyah (sekolah malam) yang diselingi jamaah shalat Isya. Khusus malam jumat kegiatan diniyah lailiyah diisi dengan tahlil

⁸¹ Dokumentasi Pondok Pesantren pada tanggal 1 Desember 2017

bersama setelah Maghrib dan pembacaan Al-Barzanji setelah shalat Isya. Sementara malam minggu setelah Maghrib diisi dengan mujahadah Rotibul Hadad, sementara Ba'da Isya diisi dengan kegiatan khitobah. Selesai kegiatan diniyah adalah jam belajar (muthola'ah) semua pelajaran yang mereka dapat baik di pondok maupun di sekolah hingga pukul 22.00 WIB dan setelah itu diteruskan dengan istirahat.

Di pondok ini kelas mengaji diniyah yang dapat di ikuti dimulai dari kelas anak-anak, kelas Idadiyah, kelas Awaliyah, kelas Wustho, kelas Ulya dan kelas Takhosus. Sedangkan untuk Madrosatul Quran atau pengajian Al-Quran dibagi menjadi 4 tahapan yaitu: kelas persiapan, kelas Juzama, kelas binadzri dan kelas Tahfidz. Selain kegiatan pada bidang pendidikan, pondok pesantren Roudhotul Quran juga mengajarkan berbagai ketrampilan. Berbagai ketrampilan yang mereka dapatkan selama di pesantren diharapkan dapat membantu santri ketika lulus dan kembali kemasyarakat.⁸²

2. Gambaran Umum Kegiatan SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas

SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen siswanya wajib tinggal di Pondok Pesantren yang dekat dari sekolah salah satunya adalah Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an. Dengan diadakannya program wajib pesantren agar siswanya lebih disiplin dan agar dapat unggul di bidang agama tidak hanya mendapatkan pendidikan umum saja. Selain itu kurikulum yang

⁸² Dokumentasi Pondok Pesantren pada tanggal 1 Desember 2017

digunakan kegiatan mengajar menggunakan kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren. SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen mempunyai program kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an. Diantaranya Program wajib pesantren, program unggulan atau nol jam, program Ma'had Ramadhan, shalat Dhuha wajib berjamaah, shalat Dzuhur wajib berjamaah, ekstrakurikuler Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Program unggulan yaitu program yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam reguler dimulai, pukul 06.45-07.30 wib. Materi yang diajarkan berisi percakapan bahasa Inggris, bahasa Arab, tahfidz Al-Qur'an juz ke-30 dan surat Yasiin, surat Al-Waqi'ah, dan Fiqh kajian kitab kuning. Siswa diharapkan setelah lulus dari jenjang menengah pertama, siswa dapat bersaing dijenjang selanjutnya, baik dunia pendidikan umum maupun pendidikan agama. Guru Program unggulan sebagian Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an.

Program Ma'had Ramadhan yang dilaksanakan pada setiap bulan Ramadhan. Program ini sudah berjalan tiga tahun terakhir ini. Kegiatan program Ma'had Ramadhan berbeda-beda tempat dalam pelaksanaannya. Guru yang mendampingi ada empat guru dan sedangkan siswanya yang terpilih 20 siswa dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini siswa diterjunkan ke dalam masyarakat untuk mengisi kultum di masjid jika ba'da subuh dan trawih, membantu mengajar mengaji di TPQ dan jika pada pagi hari mengisi pesantren kilat di SD atau MI. sedangkan guru hanya membuatkan teks pidato dan membimbing siswanya.

Jika untuk Shalat Dhuha dan shalat Dzuhur siswa wajib berjamaah di mushola Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an. Dan siswa diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler bahasa Inggris dan Bahasa arab bagi kelas tujuh dan delapan. Gurunya ada yang didatangkan dari pare dan tinggal di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an dan juga guru SMP sendiri.

Dengan adanya program kerjasama SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas dengan pondok pesantren Roudhotul Qur'an agar siswa mampu menguasai dan unggul dalam ilmu agama tidak hanya ilmu pengetahuan umum saja. Serta siswa agar dapat lebih disiplin dalam mengatur waktu dan mandiri. Agar siswa terarah menggunakan waktunya sebaik mungkin untuk belajar dan mengaji di sekolah dan di Pondok Pesantren.⁸³

3. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Berbasis Kerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau (Studi SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas), meliputi:
 - a. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif NU 2 Kemranjen Kabupaten Banyumas terdapat beberapa program diantaranya yaitu wajib Pesantren, program nol jam atau unggulan dan program ma'had Ramadhan.

⁸³ Wawancara yang dilakukan dengan Bapak M.Najih Ari A, S.Th.I, M.Pd.I selaku Kepala sekolah di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen pada tanggal 26 Desember 2017 pukul 09.00 wib

1) Wajib Pesantren

Program wajib pesantren siswa-siswa SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen diwajibkan untuk tinggal di Pondok Pesantren mulai dari awal masuk kelas VII sampai lulus sekolah. Pondok Pesantren bernama Roudhotul Qur'an letaknya berada di dekat SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen. Selain itu siswa tidak boleh membawa alat elektronik seperti handphone atau laptop dan sebagainya.⁸⁴

Kegiatan di Pesantren santri belajar dimulai setelah bangun tidur pukul 03.30 WIB dilanjutkan shalat Subuh, ngaji (belajar) Al-Quran dan Aurod menjadi menu pembuka bagi santri sampai sebelum masuk jam sekolah. Bagi santri yang tidak sekolah, kegiatan mereka diteruskan dengan persiapan untuk mengikuti kelas tahfidz Al-Quran sampai siang. Selepas Dhuhur merupakan waktu istirahat untuk semua santri sampai saat adzan Ashar berkumandang. Ba'da (setelah) Ashar semua kembali ngaji Al-Quran sesuai kelas masing-masing sampai menjelang Maghrib. Ba'da Maghrib sampai pukul 21.00 WIB semua santri harus mengikuti program diniyah lailiyah (sekolah malam) yang diselingi jamaah shalat Isya. Khusus malam jumat kegiatan diniyah lailiyah diisi dengan tahlil bersama setelah Maghrib dan pembacaan Al-Barzanji setelah shalat Isya. Sementara malam

⁸⁴ Wawancara yang dilakukan dengan Bapak M.Najih Ari A, S.Th.I, M.Pd.I selaku Kepala sekolah di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 09.00 wib

minggu setelah Maghrib diisi dengan mujahadah Rotibul Hadad, sementara Ba'da Isya diisi dengan kegiatan khitobah. Selesai kegiatan diniyah adalah jam belajar (muthola'ah) semua pelajaran yang mereka dapat baik di pondok maupun di sekolah hingga pukul 22.00 WIB dan setelah itu diteruskan dengan istirahat.⁸⁵

Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an⁸⁶

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	03.30-04.30	Bangun tidur, tahajud, persiapan jamaah subuh	–
2	04.30-06.00	Jamaah subuh dilanjutkan Madrosatul Quran	Mushola
3	06.00-06.45	Persiapan sekolah	Makan, mandi
4	06.45-14.00	Kegiatan di sekolah Istirahat pertama pukul 10.00 Istirahat kedua 12.00-12.30	Pada jam istirahat kedua makan siang dan shalat dhuhur
5	14.00-15.30	Istirahat	Tidur siang, nyuci dll
6	15.30-16.30	Jamaah ashar dilanjutkan Madrosatul Quran	Mushola
7	16.30-17.30	Makan sore	Ambil di dapur
8	17.30-18.30	Tadarus bersama jamaah dilanjutkan Maghrib	Yang dibaca surat penting
9	18.30-19.30	Diniyah lailiyah	Ngaji sesuai kelas masing-masing
10	19.30-20.00	Jamaah Isya	Mushola
11	20.00-21.00	Diniyah lailiyah	Ngaji sesuai kelas masing-masing

⁸⁵ Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mamluatul Muarifah selaku ustadzah Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau pada tanggal 05 Februari 2018 pukul 10.00 wib

⁸⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren pada tanggal 1 Desember 2017

12	21.00-22.00	Belajar /Muthola'ah	Di kamar masing-masing
13	22.00-03.30	Tidur	—

Di pondok ini kelas mengaji diniyah yang dapat di ikuti dimulai dari kelas anak-anak, kelas Idadiyah, kelas Awaliyah, kelas Wustho, kelas Ulya dan kelas Takhosus. Sedangkan untuk Madrosatul Quran atau pengajian Al-Quran dibagi menjadi 4 tahapan yaitu: kelas persiapan, kelas Juzama, kelas binadzri dan kelas Tahfidz.

Selain kegiatan pada bidang pendidikan, pondok pesantren Roudhotul Quran juga mengajarkan berbagai ketrampilan. Berbagai ketrampilan yang mereka dapatkan selama di pesantren diharapkan dapat membantu santri ketika lulus dan kembali kemasyarakat.

Kegiatan di pondok pesantren Roudhotul Quran meliputi bidang ubudiyah, ketrampilan dan kursus :⁸⁷

No	Bidang	Bentuk Kegiatan
1.	Ubudiyah	Jamaah shalat 5 waktu, shalat tahajud, shalat dhuha, mujahadah ratibul hadad, tartilan, hafalan doa, dan hafalan hadist
2.	Ketrampilan	Seni hadroh, menjahit, bela diri, tilawatil Quran
3.	Kursus	Bahasa Arab, bahasa Inggris

⁸⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren pada tanggal 1 Desember 2017

Selain kegiatan yang berhubungan dengan dunia pendidikan, pondok pesantren Roudhotul Quran juga memiliki kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat seperti kegiatan di bidang sosial, ekonomi dan kesehatan.

Kegiatan selain pendidikan meliputi bidang ekonomi, sosial, dan kesehatan

No	Bidang	Bentuk Kegiatan
1.	Ekonomi	Bazar, pasar/sembako murah, kantin
2.	Sosial	Santunan janda, santunan yatim piatu, khitanan massal
3.	Kesehatan	Pengobatan gratis

Tujuan diadakannya program wajib pesantren yaitu agar siswa bisa terarah lebih mudah diatur dan disiplin. Maka dengan adanya wajib pesantren siswa lebih dapat disiplin dan bisa membagi waktunya untuk belajar, mengaji dan bermain. Terbukti dengan adanya wajib pesantren siswa lebih disiplin masuk sekolah dan siswa terbiasa bangun di pagi hari dan melakukan shalat subuh, siswa dapat meningkatkan prestasinya dalam pelajaran Agama di sekolah dan dalam berperilaku siswa lebih beradab dan berakhlak yang lebih baik ketika berbicara dengan guru di sekolah atau berbicara dengan orang tua di rumah.⁸⁸

⁸⁸ Wawancara yang dilakukan dengan Bapak M.Najih Ari A, S.Th.I, M.Pd.I selaku Kepala sekolah di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 09.00 wib

2) Program nol jam atau unggulan

Program unggulan atau nol jam yaitu kegiatan diniyah yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran regular dimulai pukul 6.45-07.30 WIB. Program unggulan sudah berjalan selama 15 tahun, sejak berdirinya SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen berdiri. Tingkatan materi program unggulan yang diajarkan setiap kelasnya berbeda-beda dan tergantung jadwal pelajarannya setiap harinya seperti: bagi kelas VII materinya Mabadi Fiqih juz 1 memperkenalkan cara menulis paygon dan membaca kitab, Akhlak dan Tahfidz 1 juz 30. Kelas VIII materinya Mabadi Fiqih juz 2 nulis paygon atau mengartikan kitab dan membaca kitab, Tahfidz 2 hafalan surat penting QS Al-Waqiah, Ar-Rahman, Al-mulk, Al-jumuah, Al-Kahfi, dan Yasin dan Hadits Arba'in Nawawi menghafal dan penjelasannya. Dan bagi kelas IX materinya bahasa Arab meliputi hafalan kosa kata dan materi, tahfidz 3 dan 4 hafalan juz 1, tarikh meliputi baca kitab serta penjelasannya dan Fiqih membaca kitab kuning.⁸⁹

Dalam program unggulan terdapat adanya tes program unggulan untuk penerimaan peserta didik baru SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen, tes ini dilakukan ketika siswa mendaftar di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen lalu siswa diberikan soal oleh

⁸⁹ Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rohmat selaku guru nol jam di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen kabupaten Banyumas pada tanggal 24 Februari 2018 pukul 08.30 wib

guru tentang baca tulis Al-Qur'an dan pertanyaan tentang Fiqih dan Tahfidz untuk dikerjakan siswa di sekolah. Dan ada juga ujian semester program unggulan nol jam yang dilakukan setiap enam bulan sekali, bentuk tes program unggulan atau nol jam adalah tes tertulis dan tes lisan. Jika Tes tertulis siswa menggunakan lembar jawaban untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan meliputi materi pembelajaran setiap harinya yang pernah diberikan, tes tertulis berlangsung selama tiga hari bagi kelas 1 dan 2 dan bagi kelas 3 berlangsung selama empat hari. Sedangkan tes lisan yaitu siswa membaca kitab dan hafalan, tes lisan berlangsung satu minggu. Tes nol jam dilaksanakan dua minggu sebelum UTS atau UAS dilaksanakan. Penilaian program nol jam ada raportnya sendiri tidak masuk Raport pelajaran reguler. Waktu pembagian raport nol jam secara bersamaan dengan raport reguler⁹⁰

Tujuan diadakannya program unggulan atau nol jam yaitu meningkatkan ketrampilan siswa membaca kitab kuning dan bisa memaknai kitab kuning, meningkatkan ketrampilan menghafal surat surat tertentu dalam Al-Qur'an dan juz amma serta dapat meningkatkan akhlaq dan adab siswa terhadap guru, orangtua dan masyarakat. Dalam program nol jam atau unggulan sudah tercapai tujuan dan perubahan hal ini terbukti

⁹⁰ Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rohmat selaku guru nol jam di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen kabupaten Banyumas pada tanggal 24 Februari 2018 pukul 08.30 wib

dengan siswa yang sebelumnya tidak bisa menulis paygon menjadi bisa menulis paygon, siswa yang belum bisa membaca kitab menjadi bisa membaca kitab, serta siswa yang belum hafal juz 30 dan suratan penting seperti Q.S. Al Waqiah, Yasiin, Ar-rahman menjadi hafal di sekolah.

3) Program ma'had Ramadhan

Program Ma'had Ramadhan yaitu program khusus dalam rangka menyiapkan siswa-siswa tertentu untuk diterjunkan langsung ke dalam masyarakat. Program Ma'had Ramadhan dilaksanakan selama empat hari. Dalam program Ma'had Ramadhan ada tes seleksi bagi siswa-siswa yang ingin mengikuti Ma'had Ramadhan yang berupa tes materi, hafalan teks pidato, dan bisa membaca kitab.

Peluang untuk siswa-siswa yang bisa mengikuti Ma'had Ramadhan hanya 20 siswa yang terpilih dan ada empat guru mendampingi siswa selama kegiatan Ma'had Ramadhan. Pelaksanaan Ma'had Ramadhan pada bulan Ramadhan. Program ini sudah berjalan tiga tahun terakhir sejak tahun 2016. Dalam penempatan untuk diadakannya program Ma'had Ramadhan wilayahnya berbeda-beda dalam setiap tahunnya.⁹¹

Kegiatan dalam program Ma'had Ramadhan: pertama, pada pagi hari Siswa SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen mengisi

⁹¹ Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Imam Supriyanto, S.Pd.I selaku guru di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 11.00 wib

pesantren kilat di SD dan MI sistemnya dibuat dua kelas diniyah yaitu kelas kecil terdapat kelas 1,2,3 dan kelas dewasa kelas 4,5,dan 6 dan materinya sesuai dengan jadwalnya dalam satu kelas sekitar ada 100 siswa SD dan MI yang mengikuti pesantren kilat. Materi yang diberikan oleh Siswa SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen pada saat pesantren kilat berisi Baca Tulis Al-Qur'an, pelatihan menulis paygon, materi shalat, materi Akhlaq dan latihan pidato. Kedua, Pada sore hari kegiatan siswa SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen yang diajarkan ketika di TPQ yaitu ada kegiatan Hadroh, pelatihan Khitobah, dan mengajar anak mengaji. Dan ketiga pada saat sebelum Traweh dan sebelum bada subuh siswa mengisi kultum tentang keagamaan.

Jadwal Kegiatan Ma'had Ramadhan SMP Ma'arif NU
2 Kemranjen di desa Selanegara

No	Hari/Tanggal	Waktu	Agenda	Keterangan
1	Minggu, 11 Juni 2017	15.00 – selesai 19.00 - selesai	-Pemberangkatan Tim -Tarling	-Menuju tempat menginap - anak mengisi kultum di mushola
2	Senin, 12 Juni 2017	08.00 – 10.00 15.30 – 17.00	- Tim Berlatih MengisiPesantren Kilat di MI Al huda. - Tim berlatih membantu TPQ	- jadwal terlampir -siswa membantu

		19.00 - selesai	- Tarling	ikut berlatih mengajar di TPQ -siswa berlatih mengisi kultum di mushola
3	Selasa, 13 Juni 2017	08.00 – 10.00 15.30 – 17.00 19.00 - selesai	- Tim berlatih mengisi pesantren kilat di MI Al-huda - Tim berlatih membantu mengajar mengaji di TPQ - Tarling	- jadwal terlampir - siswa membantu ikut berlatih mengajar di TPQ - siswa berlatih mengisi kultum di mushola.
4	Rabu, 14 Juni 2017	08.00 s/d 10.00 15.30 s/d 16.30 16.30 s/d selesai	- Pesantren Kilat - Pembantu TPQ - Penarikan TIM Ma'had Ramadhan	- Jadwal terlampir - Membantu ikut berlatih di TPQ di Sekitar desa selanegara - Sowan pak Lurah dan Pengurus NU Desa Selanegara

Jadwal Pesantren Kilat Program Ma'had Ramadhan SMP
Ma'arif NU 2 Kemranjen di MI Al-Huda Selanegara Tahun
2017

No	Hari / Tanggal	Waktu	Nama Kegiatan	Pelaksana		Keterangan
				Kelas I	Kelas II	
1	Senin,	08.00 - 08.30	Pembukaan dan ta'aruf	Semua team	Semua team	seluruh siswa siswi dan Guru MI
		08.30 - 08.45	Tes awal	Semua team	Semua team	Untuk menentukan pembagian kelas
		08.45 - 09.15	Materi Akhlak	Mawahib	Latifah R	- Menggunakan potongan kitab Akhlakul Banin -Siswa menyampaikan menggunakan metode bandongan (peserta didik MI latihan mengartikan)
		09.15 - 19.30	Istirahat	-	-	Di halaman sekolah
		09.30 - 10.00	Refreshing	Nafisatul	Afronis a	Menyampaikan sebuah puisi
		10.00 - 10.30	Materi BTA	Semua team	Semua team	Peserta didik MI di suruh menyaksikan dan dibuat kuis Tanya

						jawab dari puisi tsb
2	Selasa,	08-00 – 08.05	Refreshing	Semua team	Semua team	Kuis tebak soal agama
		08.05 – 08.30	Materi akhlak	Mansahib	Latifah R	Menggunakan potongan ayat kitab Akhlaqul Banin
		08.30 – 09.10	Khitobah	Latifah R	Maulana Zf	-Siswa menyampaikan pidato dan peserta didik MI menyimak - membuat kuis dari materi khitobah
		09.10 – 09.25	Istirahat	-	-	Di halaman sekolah
		09.25 – 10.00	Materi ta'lim	Jaler H	Laelatul K	Menggunakan penggalan kitab ala-la (tentang cara-cara menuntut ilmu)
		10.00 – 11.00	Materi BTA	Semua team	Semua team	Siswa menyampaikan menggunakan metode bandongan (peserta didik MI latihan membaca dan menulis surat pendek)
3	Rabu,	08.00 – 08.05	Refreshing	Semua team	Semua team	Kuis tebak soal agama

		08.05 – 08.40	Materi Ahklak	Mansahib	Latifah R	Menggunakan potongan ayat kitab Akhlaqul Banin
		08.40 – 09.15	Khitobah	Latifah R	Maulana	Siswa menyampaikan pidato, peserta didik MI menyimak
		09.15 – 09.30	Istirahat	-	-	Di halaman sekolah
		09.30 – 10.00	Materi Ta'lim	Jaler H	Laelatul K	Menggunakan penggalan kitab Ala-la (tentang cara-cara menuntut ilmu)
		10.00 - 10.30	Materi BTA	Semua team	Semua team	Siswa menyampaikan menggunakan metode bandongan (peserta didik MI latihan membaca dan menulis suratan pendek)
4	Kamis,	08.00 – 08.05	Refreshing	Semua team	Semua team	Kuis tebak soal agama
		08.05 – 08.40	Materi Ahklak	Mansahib	Latifah R	Menggunakan potongan ayat kitab Akhlaqul Banin
		08.40 – 09.15	Khitobah	Latifah R	Maulana	Siswa menyampaikan pidato, peserta didik MI

					menyimak	
		09.15 – 09.30	Istirahat	-	-	Di halaman sekolah
		09.30 – 10.00	Materi Ta'lim	Jaler H	Laelatu I K	Menggunakan penggalan kitab Ala-la (tentang cara-cara menuntut ilmu)
		10.00 - 10.30	Tes akhir	Semua team	Semua team	Untuk menentukan hasil evaluasi sudah tercapai atau belum

Dalam Program Ma'had Ramadhan sudah tercapai dalam tujuan kegiatan ini, hal ini terbukti banyak masyarakat yang ingin waktunya lebih lama dalam kegiatan program ma'had ramadhan dikarenakan terlalu singkat waktunya hanya empat hari. Dengan adanya program Ma'had Ramadhan siswa lebih berani untuk maju menyampaikan ilmunya didepan orang banyak, salah satu siswa yang mengikuti ma'had ramadhan dipercaya untuk mengisi kultum oleh salah satu tokoh masyarakat dan siswa mempunyai pengalaman berbicara didepan umum ketika diterjunkan ke dalam masyarakat.⁹²

⁹² Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Imam Supriyanto, S.Pd.I selaku guru di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 11.00 wib

b. Pemanfaatan Sumber Daya Manusia

1) Program Nol jam atau program unggulan

Program unggulan atau nol jam yaitu kegiatan diniyah yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran regular dimulai pukul 6.45-07.30 WIB. Dalam program nol jam atau unggulan seluruhnya ada sepuluh guru khusus mengajar nol jam.

Enam tenaga pendidik berasal ustadz atau ustadzah Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an yaitu Ibu Rohmatul Jazilah mengajar kelas 3 Tahfidz 3, Ibu Farhatun Salamah mengajar kelas 3 Tahfidz 4, Ibu Firda Ayu Mawadah mengajar kelas 8 Hadits Arba'in Nawawi, Ibu Mamluatul Mu'arifah mengajar kelas 8 Tahfidz 2, Ibu Lulu Lutfi Anisah mengajar kelas 1 Tahfidz 1, Ibu solihah mengajar kelas 9 bahasa Arab. Dan yang empat tenaga pendidik merupakan guru SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen yaitu bapak Rohmat mengajar kelas 8 Mabadi Fiqh Juz 2, Ibu Bariah Suciati mengajar kelas 1 Mabadi Fiqh juz 1, bapak Amar Ma'ruf mengajar kelas 9 Tarikh dan bapak sobirin mengajar kelas 1 akhlaqul banin.⁹³

⁹³ Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rohmat selaku guru nol jam di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen kabupaten Banyumas pada tanggal 24 Februari 2018 pukul 08.30 wib

Jadwal Pelajaran Nol Jam SMP Ma'arif NU 2

Kemranjen 2017/2018 Kelas 7 (Tujuh)⁹⁴

No	Hari	Kelas		
		7a	7b	7c
1	Senin	M Fiqih	Akhlak	Tahfidz 1
2	Selasa	Tahfidz 1	M.Fiqih 1	Akhlak
3	Rabu	Akhlak	Tahfidz 1	M.Fiqih 1
4	Kamis	M.Fiqih 1	Akhlak	Tahfidz 1
5	Jumat	Tahfidz 1	M.Fiqih 1	Akhlak
6	Sabtu	Akhlak	Tahfidz 1	M.Fiqih 1

Jadwal Pelajaran Nol Jam SMP Ma'arif NU 2

Kemranjen 2017/2018 Kelas 8 (Delapan)

No	Hari	Kelas		
		8a	8b	8c
1	Senin	Hadits	Fiqih II	Tahfidz II
2	Selasa	Tahfidz II	Hadits	Fiqih II
3	Rabu	Fiqih II	Tahfidz II	Hadits
4	Kamis	Hadits	Fiqih II	Tahfidz II
5	Jumat	Tahfidz II	Hadits	Fiqih II
6	Sabtu	Fiqih II	Tahfidz II	Hadits

⁹⁴ Dokumentasi sekolah pada tanggal 3 Februari 2018

Jadwal Pelajaran Nol Jam SMP Ma'arif NU 2
Kemranjen 2017/2018 Kelas 9 (Sembilan)⁹⁵

No	Hari	Kelas		
		9a	9b	9c
1	Senin	Tahfidz III	Tahfidz IV	Tarikh
2	Selasa	Tarikh	Tahfidz III	Tahfidz II
3	Rabu	Tahfidz IV	Tarikh	Tahfidz III
4	Kamis	Tahfidz III	Tahfidz IV	Tarikh
5	Jumat	Tarikh	Tahfidz III	Tahfidz IV
6	Sabtu	Tahfidz IV	Tarikh	Tahfidz III

Diadakannya program unggulan dalam pemanfaatan sumber daya manusia antara pondok pesantren dengan sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan Agama di sekolah menengah pertama ini, serta kerjasama ini sudah berjalan dengan baik dan lancar.

2) Ekstrakurikuler Bahasa Arab

Ekstrakurikuler Bahasa Arab di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen wajib diikuti oleh siswa kelas VII dan Kelas VIII. Dalam pelaksanaannya pada hari senin sampai kamis. Untuk hari senin dan selasa bagi kelas VII di mulai pukul 02.30 sampai 03.30 siang, hari Rabu dan Kamis bagi kelas VIII di mulai pukul 02.00-03.00 Siang. Untuk kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab tepat waktu dalam mengajar

⁹⁵ Dokumentasi sekolah pada tanggal 3 Februari 2018

ketika guru datang siswanya sudah berada di kelas semua, namun masih ada beberapa siswa yang telat masuk kelas dan siswa agak kurang minat mengikuti ekstrakurikuler bahasa Arab. Untuk pembagian kelas siswa dikelompokkan menjadi dua kelas dalam setiap harinya. Masing-masing kelas berisi sekitar 30 siswa. Materi Ekstrakurikuler bahasa Arab seperti hafalan Fi'il atau mufradat, Imla, menyanyi bahasa Arab. Untuk penilaian Ekstrakurikuler Bahasa Arab masuk ke dalam Raport Reguler.

Guru Ekstrakurikuler Bahasa Arab ada dua yaitu Ibu Solichah yang didatangkan dari Pare tinggal di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an dan Ibu Anis Khusniyanti, S.Pd.I guru SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen dan dari Pare. Dalam tercapai tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab ini sudah tercapai karena banyak yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa Arab walaupun ekstrakurikuler ini diwajibkan dan masih ada siswa yang telat dan kurang minat tapi waka kesiswaan terus memantau siswanya dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Dalam perubahan siswa mengikuti ekstrakurikuler bahasa Arab yaitu terbukti dengan siswa bisa menghafalkan kosa kata bahasa Arab misal anggota tubuh, kata kerja atau yang lainnya, siswa berbicara percakapan bahasa Arab

dengan lancar, dan siswa dapat menulis arab dengan bagus lagi dan tanpa melihat serta siswa dapat menyanyikan lagu dengan bahasa Arab.⁹⁶

3) Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen wajib diikuti oleh siswa kelas VII dan Kelas VIII. Dalam pelaksanaannya pada hari senin sampai kamis. Untuk hari senin dan selasa bagi kelas VII di mulai pukul 02.30 sampai 03.30 siang, hari Rabu dan Kamis bagi kelas VIII di mulai pukul 02.00-03.00 Siang. Untuk pembagiannya siswa dikelompokkan menjadi dua kelas dalam setiap harinya. Masing-masing kelas berisi sekitar 30 siswa. Untuk kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris tepat waktu dalam mengajar ketika guru datang siswanya sudah berada di kelas.⁹⁷

Pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris seperti hafalan kosa kata, menyanyi bahasa Inggris, mencatat materi bahasa Inggris, menonton film bahasa Inggris dan mencatat ekspresi dalam film.

Guru Ekstrakurikuler Bahasa Inggris ada Tiga yaitu Ibu Fitri Nur Aeni, S.Pd, Ibu Faila Shufa,S.S mengajar

⁹⁶ Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Masrifah, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 09.00 wib

⁹⁷ Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Masrifah, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 09.00 wib

semester satu sedangkan yang mengajar semester dua ekstrakurikuler bahasa Inggris yaitu Ibu Zulfatun Ni'mah dari Pare tinggal di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an dan Ibu Faila Shufa,S.S. Tujuan ekstrakurikuler bahasa Inggris sudah tercapai, hal ini terbukti dengan siswa siswa dapat lebih berprestasi dalam bidang pelajaran bahasa Inggris dan siswa mau mengikuti ekstrakurikuler bahasa Inggris.

Dalam perubahan siswa mengikuti ekstrakurikuler bahasa Inggris yaitu terbukti dengan siswa bisa menghafalkan kosa kata bahasa Inggris misal anggota tubuh, kata kerja atau yang lainnya, siswa berbicara percakapan bahasa Inggris dengan lancar, dan siswa dapat menyanyikan lagu dengan bahasa Inggris di luar kepala.

c. Pemanfaatan Sarana Prasarana

1) Shalat Dhuha berjamaah

Guru dan siswa di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen kabupaten Banyumas diadakan untuk shalat Dhuha berjamaah dan itu wajib. Shalat Dhuha dilakukan istirahat pertama pukul 9.45 WIB. Shalat Dhuha dilakukan tepat waktu namun ada beberapa siswa yang masih jajan dan makan serta siswa masih banyak yang ngumpet dan masih banyak di kamar tidak mengikuti shalat dhuha berjamaah.

Dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa laki-laki dan perempuan tempat shalat berjamaahnya berbeda. Siswa laki-laki berada di mushola SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen sedangkan siswa perempuan di mushola Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an yang dipimpin oleh guru piket Imam Shalat Dhuha SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen kabupaten Banyumas.

Tujuan diadakannya shalat Dhuha berjamaah agar siswa dapat disiplin dan terbiasa shalat dhuha di sekolah maupun di rumah dan agar siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah.⁹⁸ Dalam tujuan tersebut sudah tercapai, hal ini dilihat walaupun masih ada beberapa siswa yang masih jajan atau tidak mengikuti shalat dhuha berjamaah namun siswa banyak yang mengikuti shalat dhuha berjamaah. Selain itu siswa mau melaksanakan shalat dhuha berjamaah di rumah. Dalam perubahannya terlihat dari siswa yang sebelumnya belum terbiasa shalat dhuha di rumah menjadi hafal doa shalat dhuha dan terbiasa shalat sunnah.

⁹⁸ Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Umu Muslihah selaku guru PAI di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 09.00 wib

Jadwal Imam Shalat Dhuha SMP Ma'arif NU 2
Kemranjen⁹⁹

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Latifah	Risky	Sofi	Latifah	Risky	Sofia
Sofia	Rina	Ela	Sofia	Rina	Ela
Wafa	Umma	Chanin	Wafa	Umma	Chanin

2) Shalat dzuhur berjamaah

Guru dan siswa di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen kabupaten Banyumas diadakan shalat dzuhur berjamaah wajib. Shalat dzuhur dilakukan istirahat kedua pukul 12.15 WIB. siswa laki-laki dan perempuan tempat shalat berjamaahnya berbeda. Siswa laki-laki berada di mushola SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen sedangkan siswa perempuan di mushola Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an yang dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an yaitu Bapak K.H. Atabik Yusuf Zuhdi. Shalat Dzhuhur dilakukan tepat waktu namun ada beberapa siswa yang masih jajan dan makan serta siswa ngumpet di kamar tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah.

100

⁹⁹ Dokumentasi sekolah pada tanggal 3 Februari 2018

¹⁰⁰ Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Masrifah, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 09.00 wib

Tujuan diadakannya shalat Dzuhur berjamaah agar siswa dapat disiplin dalam menunaikan shalat dzuhur berjamaah di sekolah ataupun di rumah. Dalam ketercapaian tujuan tersebut dapat dikatakan tercapai karena yang shalat dzuhur berjamaah banyak walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak ikut shalat dzuhur berjamaah. Perubahan siswa terhadap diadakannya shalat dzuhur berjamaah siswa lebih disiplin dalam shalat dzuhur dan secara berjamaah karena jika tidak diwajibkan maka siswa akan semaunya sendiri dalam melaksanakan shalat dzuhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2008, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin Zainal, 2011, *Penelitian Pendidikan; metode dan paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah Ally, 2011, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar Ali, 2011, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bush Tony, 2012, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ircisod.
- Choliq Abdul, 2011, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, Semarang: Stainu Press.
- Faturrohman Muhammad, 2012, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Teras.
- Hadi Amirul, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Herdiansyah Haris, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- H. Makawimbang Jerry, 2011, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Ibnu Rusn Abidin, 1998, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid Abdul, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maunah Binti, 2009, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, 2009, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa Dedi, 2011, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2014, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Mutohar Ahmad, 2013, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata Abuddin, 2005, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama..
- Nafi Dian, 2007, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Nuh Mohammad, 2013, *Menyemai Kreator Peradaban*, Jakarta: Zaman.
- Putra Daulay Haidar, 2004, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Rohman Arif, 2013, *Memahami Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Cv.Aswaja Pressindo.
- Roqib Moh, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Samsul Nizar, 2013, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual; Pendidikan Islam Di Nusantara*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaodih Nana, 2006, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: Refika Aditama.
- Sumiarti, 2016, *Ilmu Pendidikan*, Purwokerto: Stain Press.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Soetopo Hendyat, 2010, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Usman Husaini, 2011, *Manajemen;Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Zazin Nur, 2011, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan;Teori Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

https://carapedia.com/pengertian_definisi_program_info2048.html, diakses, 19 Oktober 2017 pukul 13.00 wib

<http://www.smpitdarulhikmah.sch.id/2013/05/smp-berbasis-pesantren-terobosan-baru.html>, diakses, 20 Oktober 2017, pukul 13.00 wib

file:///E:/Membangun_kerja_sama_usaha.pdf, diakses, 21 Oktober 2017, pukul 14.00 wib

Permen-tahun 2014-nomor 031-1 pdf , diakses, 15 Januari 2018, pukul 20.30 wib.

<http://digilib.uinsby.ac.id/10693/5/bab%202.pdf> diakses, 16 Januari 2018, pukul 20.30 wib.

<http://repository.uin-suska.ac.id/4939/3/bab%20II.pdf>, diakses, 23 Januari 2018, pukul 21.00 wib